

Table of Content

Setelah melalui masa yang penuh tantangan bagi perekonomian dan perdagangan komoditi di Indonesia sepanjang tahun 2023. Tentunya, tahun 2024 diharapkan perdagangan komoditi mengalami peningkatan. Seperti apa proyeksi perdagangan komoditi saat ini? Apa saja tantangan yang akan kita hadapi? Simak penjelasannya dalam **The Source Issue 29**.

04

ICDX Group Insight
Memantapkan Tujuan untuk
Menjadi #BursaUntukSemua

08

ICDX Membership
Sejarah Industri Kelapa Sawit
Indonesia

06

ICDX Group Insight
Sekolah Ayo Belajar Trading
Oleh Bursa ICDX & Agrodana

14

Bursa Komoditi
Transaksi Multilateral di
Bursa Berjangka

07

ICDX Membership
Prediksi dan Taktik Trading di
2024 Oleh Bursa ICDX & Philip
Futures

17

Bursa Komoditi
Manfaat Komoditi Syariah
Bagi Perbankan





Editorial

Editor-in-Chief
Yitzhak Nazareth

Girta Yoga
Jonathan Oktavianus
Taufan Dimas Hareva
Khusnul Khotimah
Najim Fauziah
M. Amru Syifa

Managing Editor
Dilla Savira

Creative Lead
Angga Keshna

Contributors
Zulfal Faradis
Revandra Aritama
Maria Adeline

Digital Imaging
Fahmy Akbar

Writers
Isa Djohari
Kenneth Tan Kian Li
Dedi Prasetyo

20 | **Bursa Komoditi**
Emas Diprediksi Menguat
Sepanjang 2024

35 | **Rubrik Utama**
Mendorong Energi Baru dan
Terbarukan di Indonesia

24 | **Rubrik Utama**
Outlook Pasar Sawit
Indonesia 2024

38 | **Trading 101**
Tips Transaksi Fisik Emas
Digital yang Aman

28 | **Rubrik Utama**
Proyeksi Komoditi Syariah
di Indonesia

40 | **Trading 101**
Harga Forex Naik Turun,
Bagaimana Cara Prediksinya?



Memantapkan tujuan untuk menjadi #BursaUntukSemua



Salam sejahtera bagi kita semua, Tahun 2023 lalu, ada sebuah pertandingan menarik dalam kompetisi liga basket NBA 2022/2023 di Amerika Serikat. Dalam pertandingan Boston Celtics melawan Brooklyn Nets pada tanggal 2 Februari 2023, Celtics tampil sempurna dengan mencetak poin terbesar klub ini pada kuartar I dengan 46 poin. Setelah unggul di kuartar pertama, Celtics kemudian memperlebar keunggulan di kuartar kedua, menjadi 79-45. Celtics melanjutkan permainan apiknya pada kuartar ketiga, dan memimpin 110-72. Kesempurnaan Boston Celtics menjaga konsistensi dan fokus dalam permainan di kuartar II, III, dan IV, menjadikan tim ini mampu mengalahkan Brooklyn Nets dengan poin yang meyakinkan yaitu 139 – 96 pada akhir kuartar IV.

Konsistensi dan fokus dalam permainan selama 4 kuartar yang dilakukan Boston Celtics ini

tentunya bisa menjadi sebuah inspirasi bagi korporasi dalam hal ini adalah ICDX Group untuk bisa menyelesaikan tahun 2024 ini dengan pencapaian yang sesuai harapan. 1 tahun adalah waktu dengan permainan dan perjalanan yang panjang. Hanya dengan fokus dan konsisten menjaga ritme, korporasi dapat menyelesaikan tahun 2024 dengan catatan kinerja yang positif.

ICDX menjadikan tahun 2024 ini sebagai *Year of Focus*, yang tentunya bermakna bahwa sepanjang tahun 2024 ini segenap sumber daya manusia yang ada di ICDX Group akan fokus untuk mencapai tujuan di akhir 2024 dengan hasil positif. Hal ini senada dengan analogi yang dilakukan tim bola basket Boston Celtics di atas, bahwa untuk memenangkan pertandingan, tidak cukup hanya memenangkan di kuartar 1, tapi juga harus terus konsisten dan fokus untuk menyelesaikan kuartar 2, kuartar 3, hingga pertandingan selesai di akhir kuartar 4.

Tahun 2024, ICDX memasuki tahun ke 15, dan dalam perannya bursa pada industri perdagangan berjangka komoditi, semakin menguatkan tekad untuk jaga keunggulan dan layanan yang terbaik. Perjalanan ICDX Group sebagai *Self-Regulatory Organization* (SRO) di sektor perdagangan berjangka komoditi diwarnai dengan berbagai pencapaian yang membanggakan dan semakin memperkokoh semangat untuk mengambil peluang, berinovasi dan makin berkontribusi bagi perekonomian Indonesia.

Sejak tahun 2021, ICDX Group telah mendapatkan izin dari Badan Pengawas Perdagangan

Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan untuk menggarap pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia, khususnya pada pasar murabahah komoditi syariah. Setelah menorehkan catatan transaksi yang apik dengan nilai transaksi Rp785 Miliar pada tahun 2022 dan Rp1,2 Triliun pada tahun 2023. Hingga kuartal pertama tahun 2024, ICDX Group mencatat angka transaksi mencapai Rp278 miliar dengan jenis transaksi subrogasi. Selain transaksi yang bertumbuh, ICDX Group juga telah berhasil menarik minat 8 lembaga keuangan syariah di Indonesia untuk menjadi peserta transaksi komoditas syariah, dengan 4 lembaga lainnya yang masih dalam proses administrasi. Ke depan, ICDX berkomitmen untuk terus mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah dengan memfasilitasi akad komoditi syariah dengan juga memperhatikan aspek syariah, operasional, dan kehati-hatian dari komoditi murabahah.

Setelah ditunjuk menjadi penyelenggara Bursa Berjangka untuk Komoditi Pasar Fisik Minyak Sawit Mentah atau Bursa CPO pada Oktober 2023, berbagai upaya strategis dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan transaksi pengusaha sawit di bursa. Bukan hal yang mudah, namun ICDX Group berkomitmen untuk terus menjalankan amanah agar Indonesia memiliki harga acuan CPO sendiri. ICDX telah menambah lokasi penyerahan perdagangan fisik CPO, dari Sabang sampai Merauke, agar memperoleh layanan serta mempermudah akses bagi pelaku sawit. Selain itu, ICDX Group juga secara giat lakukan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan agar jumlah peserta meningkat. Hingga kuartal pertama 2024, total peserta Bursa CPO yang terdaftar adalah 42 peserta, dengan beberapa calon peserta sedang dalam proses administrasi. Namun, minat bertransaksi di bursa masih perlu ditingkatkan. Keterlibatan berbagai pihak sangat berpengaruh pada perkembangan transaksi CPO Indonesia.

Pertumbuhan yang apik juga ditunjukkan pada sistem perdagangan multilateral, sistem perdagangan yang mempertemukan penjual tanpa saling mengenal (*many to many*). Jika melihat transaksi ini, pada kuartal pertama 2024, tercatat 432.568 lot dengan *Notional Value* sebesar Rp46.944 triliun, dengan beberapa produk yang diperdagangkan, yaitu agricultural (CPO dan olein), *crude oil*, *currency*, serta *gold*. ICDX sangat menyadari bahwa kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, baik Pemerintah, anggota hingga masyarakat sangatlah penting untuk menjalankan industri ini. Namun, kunci berkembangnya industri perdagangan berjangka komoditi adalah pemahaman yang baik pelaku industri dan masyarakat. Melalui ICDX Academy, pelatihan dan sosialisasi secara intensif dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Terima kasih atas dukungan dan kepercayaan Anda selama ini. Bersama-sama, mari kita lanjutkan perjalanan menuju visi menjadikan ICDX Group sebagai bursa yang inklusif dan memberikan manfaat bagi semua.

Salam hormat,
Nursalam
Direktur ICDX Group

ICDX
Membership

Sekolah Ayo Belajar Trading Oleh Bursa ICDX & Agrodana

Sabtu, 2 Maret 2024, Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX) bersama Agrodana Futures mengadakan kegiatan Sekolah Ayo Belajar *Trading* bertajuk "Belajar *Trading* untuk Pemula, Gimana Peluang Cuannya?". Kegiatan yang dilakukan secara langsung ini, menghadirkan pembicara Dedi Prasetyo, Anang Wicaksono, dan Irpan Supiandi. Dalam materinya, para pembicara menjelaskan cara belajar *trading* langkah demi langkah, simulasi penggunaan platform *trading*, dan cara menentukan produk yang cocok bagi pemula.

"*Trading* hanya membutuhkan modal untuk jaminan (*initial margin*) sebesar 2-5% dari nilai total aset untuk pengelolaan posisi perdagangan. Tidak perlu menyediakan modal senilai total aset" ucap Anang Wicaksono.

Dalam kesempatan ini, Dedi Prasetyo juga menyampaikan "Jika ingin sukses sebagai *trader*, miliki cara analisa (*forecasting methodology*) yang sederhana, jelas, dan ringkas untuk melihat pergerakan pasar".

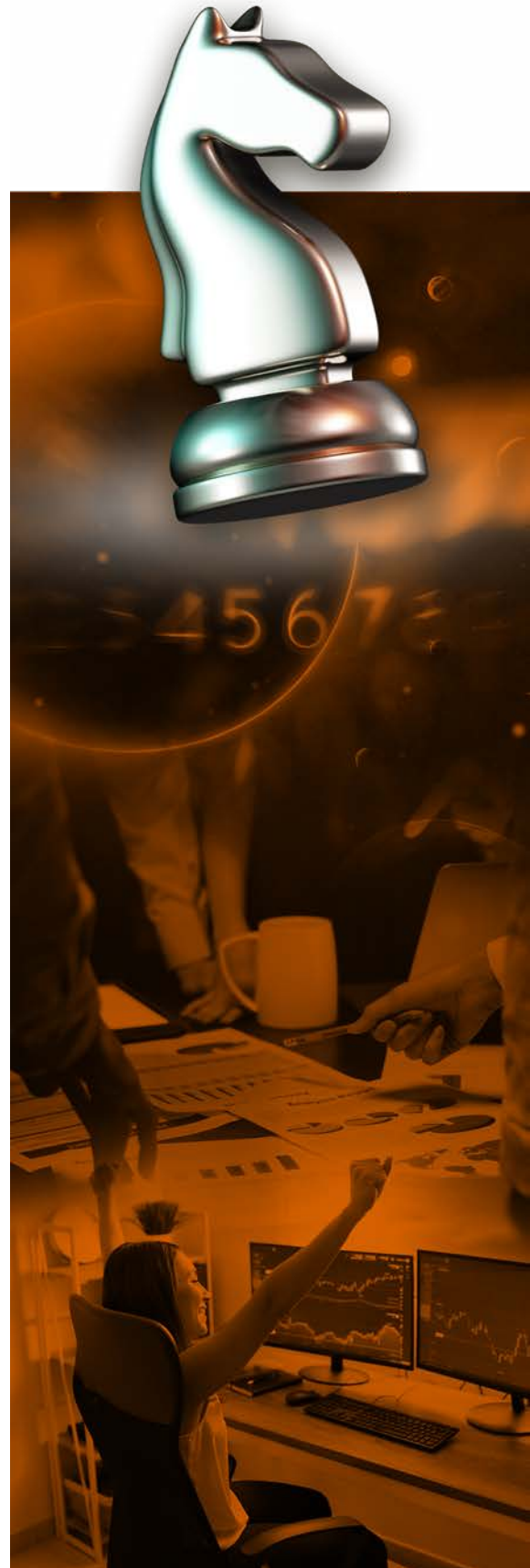
"*Trading* yang sukses menggunakan analisa teknikal, bukan tentang benar atau salah. Tetapi tentang menentukan probabilitas dan melakukan *trading* saat peluang menguntungkan muncul. *Plan your trade, trade your plan!*" tutup Irpan Supiandi.

Prediksi dan Taktik Trading di 2024 Oleh Bursa ICDX & Philip Futures

Jakarta, 7 Maret 2024, terselenggara kegiatan seminar Prediksi dan Taktik *Trading* di 2024 bertemakan “*Trading* Emas & Forex, Kok Rugi Terus?”. Kegiatan ini merupakan seminar kolaborasi Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX) bersama Philip Futures. Dalam kegiatan ini, ICDX dan Philip Futures menghadirkan Dedi Prasetyo dan Tommy Huang sebagai pembicara. Melalui pemaparannya, Dedi dan Tommy membahas strategi, prediksi, dan taktik *trading* di tahun 2024.

Dalam pemaparannya Dedi Prasetyo menyampaikan “Transaksi multilateral atau transaksi yang dilakukan di dalam bursa adalah roh dari perdagangan berjangka komoditi. Kami sebagai bursa tentunya memiliki tugas untuk melakukan sosialisasi, edukasi, serta literasi kepada masyarakat terhadap manfaat transaksi multilateral”.

Tommy juga mengatakan “Mata jangan pernah merah jika melihat portofolio orang lain. Jika ingin menjadi *trader* yang sukses, kenali dan pahami diri sendiri terlebih dahulu”.



Bursa
Komoditi

Pertama Kali
Ditanam di
Kebun Raya
Bogor Oleh
Orang Belanda

Sejarah Industri Kelapa Sawit Indonesia

Oleh: Jonathan Oktavianus

Industri kelapa sawit di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan beragam. Tanaman kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) merupakan tanaman yang berasal dari Afrika Barat dan Afrika Tengah, terutama di sekitar Angola sampai Senegal. Awalnya orang-orang Belanda tidak terlalu menaruh perhatian besar terhadap kelapa sawit. Mereka lebih mengenal minyak kelapa. Namun, revolusi industri (1750–1850) yang terjadi di Eropa, mendorong terjadinya lonjakan permintaan minyak. Hal ini mendorong pemerintahan Hindia Belanda mencoba melakukan penanaman kelapa sawit di beberapa tempat. Masuknya tanaman ini pertama kali dibawa pemerintah Hindia Belanda oleh Dr. D. T. Pryce pada 1848 berawal dari empat biji kelapa sawit masing-masing dari dua benih Bourbon, Mauritius dan dua benih lainnya berasal dari Hortus Botanicus Amsterdam kemudian ditanam di Kebun Raya Bogor. Setelah ditanam dan menghasilkan buah, kemudian buah kelapa sawit tersebut di sebar ke beberapa daerah.

Uji coba pertama perkebunan kelapa sawit dilaksanakan tahun 1875 oleh Deli Maatschappij dengan luas 0,4 ha di tanah Deli dan hasilnya lebih unggul dibanding habitat asalnya di Afrika Barat. Selanjutnya, percobaan penanaman kedua dilakukan pemerintahan Hindia Belanda di Palembang, di Muara Enim tahun 1869, Musi Ulu tahun 1870, dan Belitung tahun 1890. Namun, hasilnya masih kurang baik, karena cuaca di Palembang yang kurang cocok. Hal yang sama juga terjadi di Banten, meski coba dilakukan perkebunan kelapa sawit pada tahun 1895. Perkebunan kelapa sawit berskala besar kemudian dibuka untuk pertama kalinya pada tahun 1911 oleh perusahaan yang didirikan oleh Adrien Hallet asal Belgia dan K. Schadt di Pantai Timur Sumatra (Deli) dan Sungai Liat, Aceh, melalui perusahaannya yang bernama Sungai Liput Cultuur Maatschappij, dengan luas 5.123 ha. Pada tahun 1911, perusahaan Jerman juga membuka usaha perkebunan kelapa sawit di Tanah Itam Ulu. Pada tahun tersebut tercatat ada tujuh perusahaan perkebunan kelapa sawit, yakni Onderneming Soengei Lipoet, Onderneming Kuala Simpang, N.V Moord Sumatra Rubber Maatschappij, Onderneming Soengei Ijoe, Tanjung Suemanto, Batang Ara, dan Mopoli, yang sebagian besar memiliki kebun-kebun karet. Di Aceh Timur pada tahun 1923 terdapat 25 perkebunan karet dan 7 perkebunan kelapa sawit. Pabrik Kelapa Sawit (PKS) pertama di Indonesia dibangun di Sungai Liput (1918) kemudian di Tanah Itam Ulu (1922).

Perluasan Lahan Sawit Hingga Saat Ini

Semakin banyak kebutuhan akan komoditas kelapa sawit membuat semakin banyak lahan yang ditanami kelapa sawit. Pada tahun 1924, luas area perkebunan kelapa sawit meningkat dari 414 ha menjadi 18.801 ha. Pada tahun 1925, lahan kelapa sawit yang telah ditanami di Sumatra mencapai 31.600 ha dan terus bertambah menjadi 75.000 ha pada tahun

1936. Pada tahun tersebut, perusahaan perkebunan menanam tidak hanya satu komoditas saja tapi mencampurnya dalam satu area lahan perkebunan dengan tanaman karet dan kelapa sawit. Kehadiran perkebunan besar turut mendorong munculnya perkebunan-perkebunan rakyat di sekitarnya sehingga pada tahun 1940 total area luas perkebunan kelapa sawit di Hindia Belanda telah mencapai 100.000 ha yang dimiliki oleh 60 perusahaan. Seiring dengan meningkatnya lahan perkebunan kelapa sawit hal ini sejalan dengan meningkatnya produksi, di mana pada tahun 1940 produksi *Crude Palm Oil* (CPO) meningkat sebesar 238 ribu ton tetapi mengalami penurunan produksi sejak pendudukan Jepang 1942-1945, perkebunan kelapa sawit Indonesia menurun tajam karena Jepang juga mengambil alih penguasaan perkebunan-perkebunan di Sumatra Timur dari pengusaha-pengusaha kecil, sehingga mengubah struktur kepemilikan. Oleh Jepang, hasil kelapa sawit bukan untuk diekspor namun untuk memenuhi kebutuhan perang. Sepanjang periode 1945 hingga tahun 1950, perkebunan-perkebunan besar dan perusahaan lainnya masih dikuasai oleh perusahaan Hindia Belanda sehingga pemerintah pada era kemerdekaan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No 28 tahun 1958 tentang Nasionalisasi Perusahaan Belanda di Indonesia. Seluruh perusahaan yang dinasionalisasi kemudian dikelola oleh Badan Nasionalisasi Perusahaan Belanda (BANAS).

Perkebunan kelapa sawit semakin berkembang melalui kebijakan pemerintah yang konsisten dilaksanakan yakni kebijakan pola kemitraan antara perusahaan perkebunan (BUMN dan swasta) sebagai inti dengan perkebunan sawit rakyat sebagai plasma. Dimulai dari fase perancangan (inisiasi) pola kemitraan, setelah itu dikembangkan berbagai variasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman serta kebijakan pemerintah yang terkait. Pola

Bursa Komoditi

kemitraan perkebunan kelapa sawit merupakan suatu kelembagaan yang dibangun pemerintah untuk mensinergikan petani dengan korporasi (BUMN dan swasta) dalam perkebunan kelapa sawit. Tujuannya antara lain untuk mendorong pertumbuhan sekaligus pemerataan ekonomi dalam perkebunan kelapa sawit yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kemudian dilanjutkan dengan kebijakan fasilitas kredit (modal dengan suku bunga murah) kepada perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN) I pada periode 1977-1981, dilanjutkan dengan PBSN II tahun 1981-1986, dan PBSN III pada tahun 1986-1990. Fasilitas kredit yang disediakan melalui program PBSN dapat beragam, termasuk kredit modal kerja untuk perusahaan perkebunan kelapa sawit, kredit investasi untuk pengembangan kebun kelapa sawit, atau kredit untuk pengembangan pabrik pengolahan kelapa sawit. Simultan dengan kebijakan penyehatan dan penguatan inti tersebut, tahun 1978 dimulailah implementasi konsep kemitraan inti-plasma pertama yang

dibiayai oleh Bank Dunia yang dikenal dengan proyek *Nucleus Estate and Small holders (NES)*, mulai dari NES I sampai NES VII. Hasil uji coba NES tersebut melahirkan apa yang kemudian dikenal Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Keberhasilan NES tersebut memberi keyakinan pada pemerintah untuk melanjutkan dan memperluas pola PIR dengan pendanaan dalam negeri (APBN) yakni PIR khusus dan PIR lokal pada 12 provinsi di Indonesia

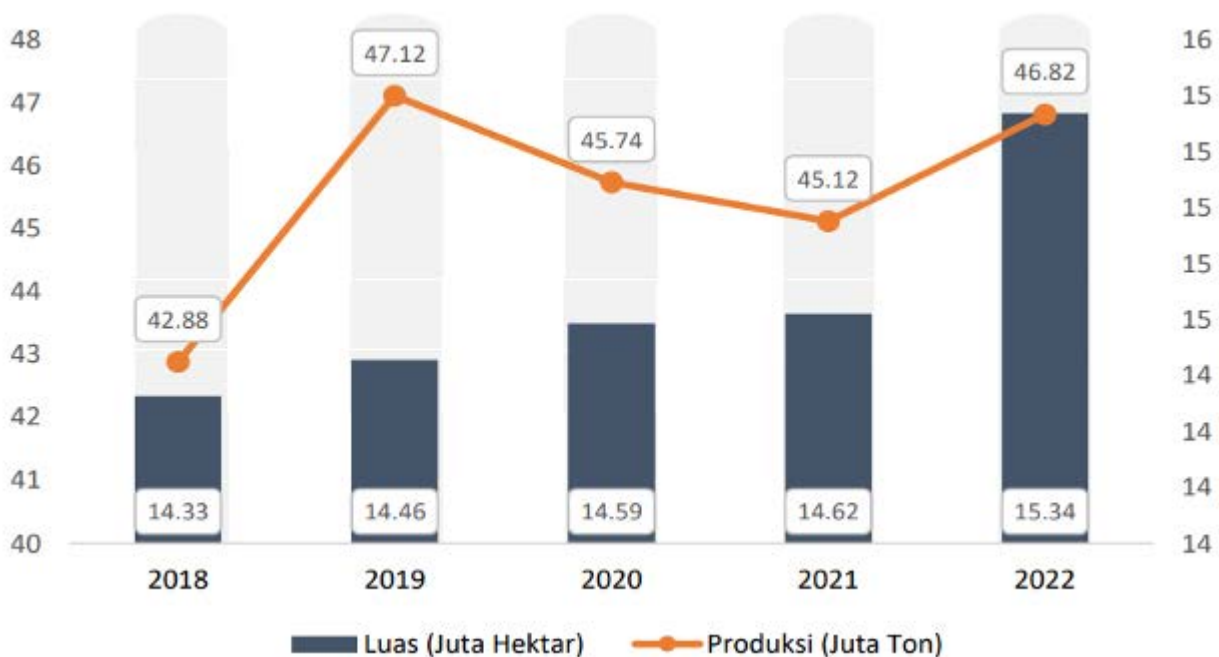
Pemerintah mengembangkan 4 tipe Program PIR:

1. Program PIR khusus dan lokal yang tersebar di 12 Provinsi

Program berjalan pada tahun 1980 yang menghasilkan lahan perkebunan kelapa sawit baru seluas 231.535 ha, terdiri atas 67.754 ha perkebunan inti dan 163.781 ha perkebunan plasma.

2. Program PIR Transmigrasi

Program dijalankan pada tahun 1986 dan



Sumber: Gambar Badan Pusat Statistik Perkembangan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia 2018-2022

menghasilkan perkebunan kelapa sawit baru seluas 566 ribu ha terdiri atas 70% perkebunan plasma dan 30% berupa perkebunan plasma.

3. Program PIR Kredit Koperasi Primer

Program PIR Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (PIR-KKPA) dengan melibatkan 74 Koperasi Unit Desa

4. Program PIR Revitalisasi Perkebunan

Program ini dimulai pada tahun 2016 melalui PMK No 117/PKM.06/2006 dengan memberikan subsidi bunga kredit untuk pengembangan energi nabati dan revitalisasi perkebunan rakyat.

Berkembangnya perkebunan rakyat dan perkebunan negara menjadi tanda bahwa kemandirian Indonesia dalam mengelola sumber daya alam dan membangun industri minyak sawit nasional mulai terlihat. Dukungan dari pemerintah dan peningkatan liberalisasi ekonomi yang diterapkan memberikan ruang bagi dunia usaha termasuk perkebunan kelapa sawit untuk mengembangkan usaha mereka dengan lebih bebas.

Perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Badan Pusat Statistik melaporkan pada tahun 2022 luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 15,34 juta ha. Areal perkebunan kelapa sawit tersebar di 26 provinsi yaitu seluruh provinsi di Pulau Sumatera dan Kalimantan, Provinsi Jawa Barat, Banten, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Pada tahun 2022, Provinsi Riau masih menjadi provinsi penghasil kelapa sawit terbesar dengan luas sebesar 2,87 juta ha atau 18,70 persen dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Dari luas areal

tersebut, Provinsi Riau menghasilkan 8,74 juta ton CPO. Luas areal perkebunan kelapa sawit menurut status perusahaan didominasi oleh perkebunan besar swasta sebesar 5,58 juta ha atau 56 persen perkebunan kelapa sawit dikuasai oleh perkebunan swasta; diikuti perkebunan rakyat yang menguasai 6,21 juta ha atau 40,51 persen perkebunan kelapa sawit; serta sisanya 0,55 juta ha atau 3,57 persen dikuasai oleh perkebunan besar negara.

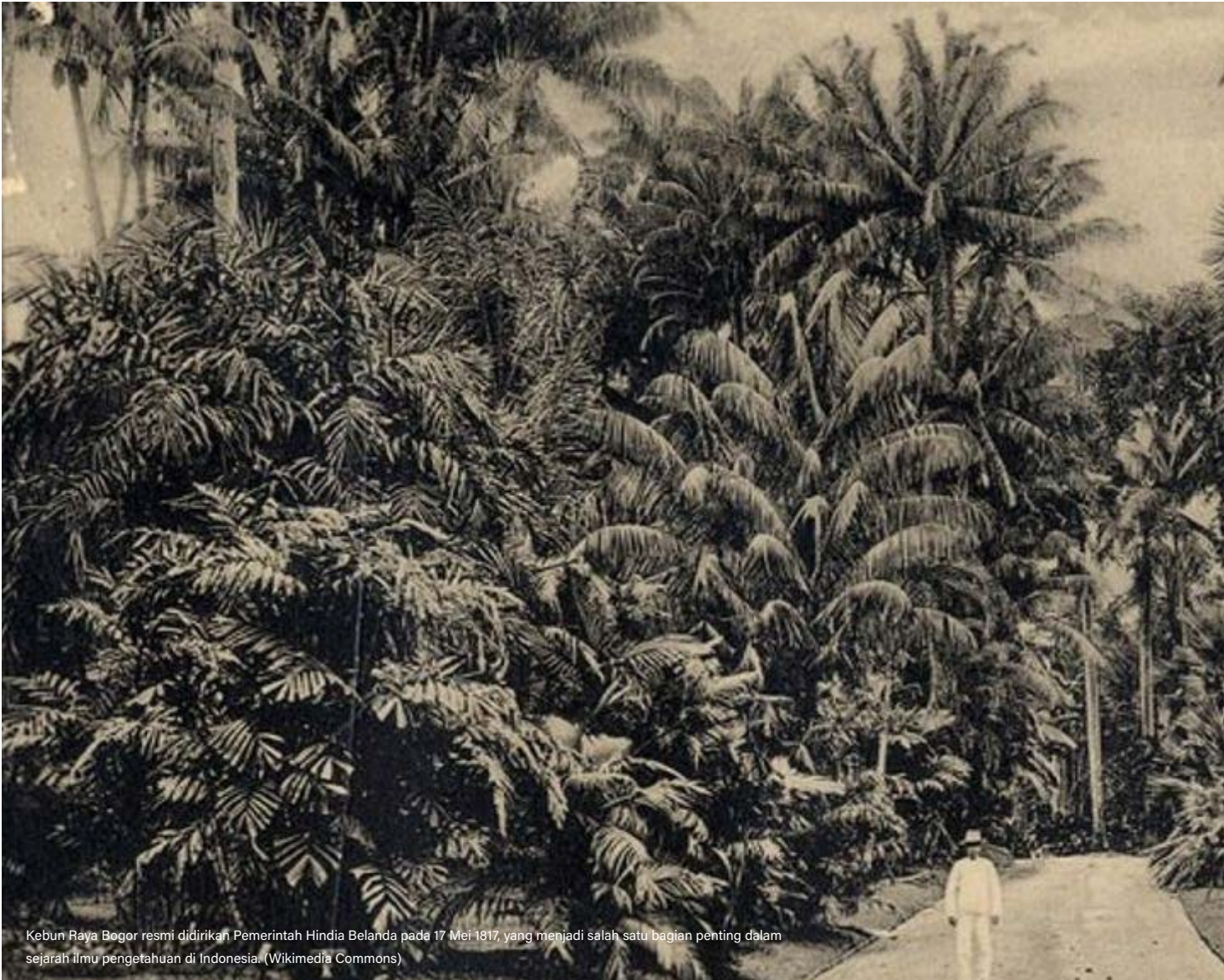
Awal Mula Perdagangan Kelapa Sawit Indonesia

Perdagangan kelapa sawit pertama kali terjadi pada zaman kolonial di Asia Tenggara pada abad ke-19. Pada pertengahan abad ke-19, permintaan akan minyak nabati meningkat, terutama di Eropa dan Amerika Utara, sebagai akibat dari revolusi industri dan pertumbuhan penduduk yang pesat dan kelapa sawit digunakan oleh Belanda untuk kebutuhan lokal, terutama untuk memproduksi sabun dan lilin.

Kehadiran perusahaan-perusahaan perkebunan asing juga didorong oleh pemberlakuan UU Agraria (*Agrarisch Wet*) oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1870. Undang-undang ini memberikan konsesi berupa hak guna usaha atau hak *erfpacht* kepada para pemodal asing. Selain itu, untuk memperlancar arus angkutan kayu, kelapa sawit, tembakau, dan komoditas-komoditas ekspor lainnya dari Sumatera Utara Pemerintah Kolonial Hindia Belanda membangun jalur kereta api di wilayah di Sumatera Utara oleh Deli Spoorweg Maatschappij (DSM).

Setelah itu, perusahaan Belgia membuka usaha perkebunan kelapa sawit komersial pertama pada tahun 1911 di Pulau Raja dan Sungai Liput. Perusahaan-perusahaan asing lain seperti Jerman, Belanda, dan Inggris pun turut membuka perkebunan kelapa sawit. Tahun tersebut menandai tahap awal pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) pertama dan

Bursa Komoditi



Kebun Raya Bogor resmi didirikan Pemerintah Hindia Belanda pada 17 Mei 1817, yang menjadi salah satu bagian penting dalam sejarah ilmu pengetahuan di Indonesia. (Wikimedia Commons)

mencatat ekspor CPO pertama sebanyak 576 ton yang berasal dari perkebunan di Pesisir Timur Sumatra. Produksi CPO Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 1937 dengan pangsa 40 persen dari total produksi CPO dunia, mengalahkan Nigeria sebagai produsen terbesar sebelumnya. Pada tahun 1940 total area luas perkebunan kelapa sawit di Hindia Belanda semakin luas yang dimiliki oleh 60 perusahaan. Kapal-kapal tanker berisikan minyak kelapa sawit terus-menerus dikirim dari Aceh, Asahan, dan Lampung menuju Rotterdam,

Belanda, untuk memenuhi kebutuhan pabrik sabun dan margarin di Eropa.

Menjadi Salah Satu Komoditas Unggulan Hingga Saat Ini

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dan global. CPO masih menjadi salah satu komoditas yang paling diminati dan penting di pasar dunia karena memiliki beragam kegunaan yang luas. Dari segi

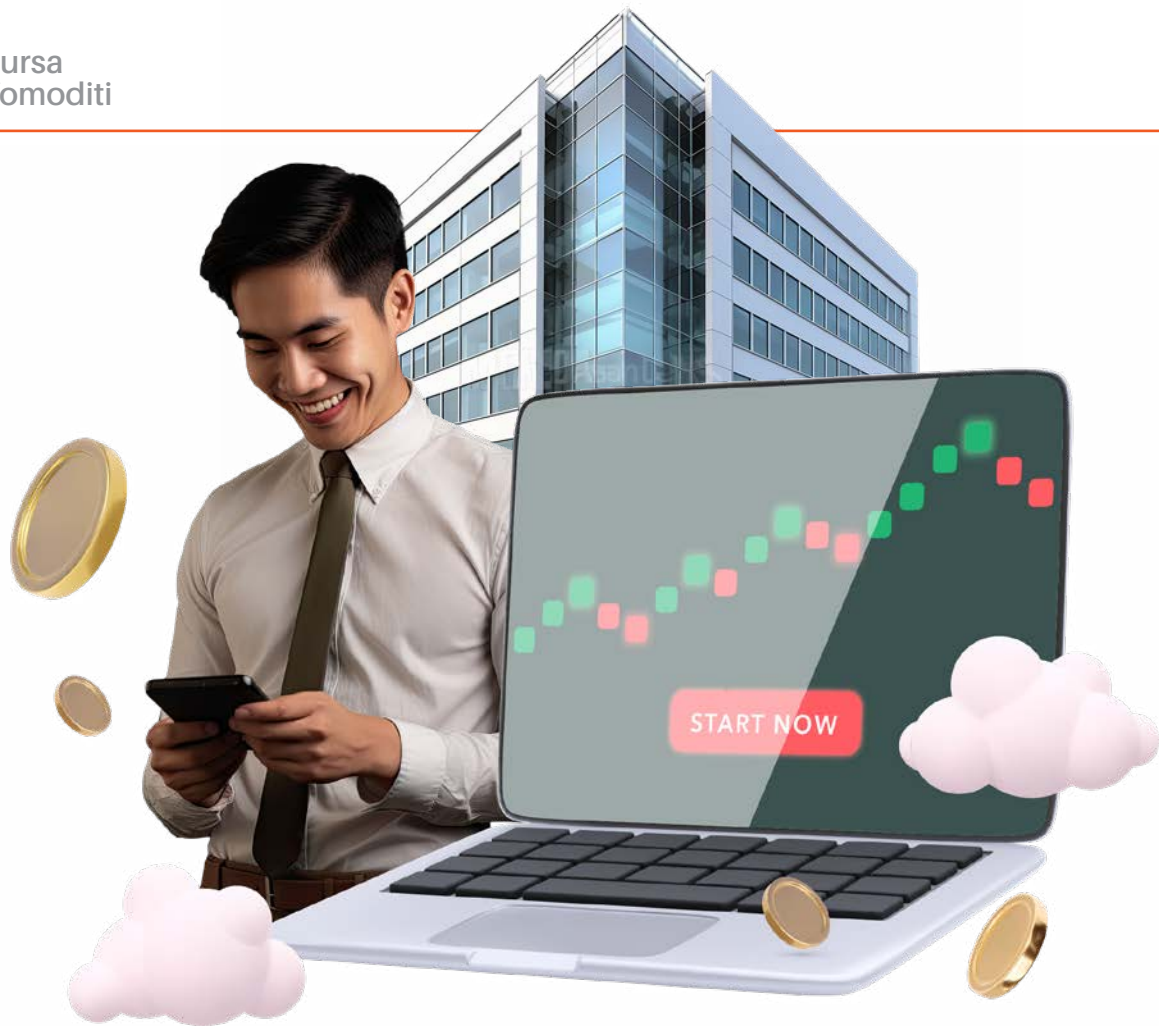


makanan, CPO digunakan dalam pembuatan minyak goreng, margarin, dan berbagai produk makanan olahan lainnya. Selain itu, CPO juga menjadi bahan baku utama dalam pembuatan kosmetik, sabun, deterjen, dan produk-produk kecantikan lainnya. Penggunaan CPO juga semakin populer dalam industri energi sebagai bahan bakar nabati yang ramah lingkungan sebagai sumber *biofuel* atau biodiesel. Pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang cepat mendorong permintaan akan makanan, kosmetik, dan produk-produk konsumen

lainnya yang menggunakan CPO sebagai bahan baku. Dengan ketergantungannya yang luas dalam berbagai industri dan ketersediaan yang cukup melimpah, CPO tetap menjadi komoditas unggulan yang penting dalam perdagangan internasional dan berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara produsen.

Produktivitas tanaman yang tinggi dan biaya produksi yang relatif rendah membuat CPO tetap menjadi pilihan.

Areal perkebunan kelapa sawit tersebar di 26 provinsi yaitu seluruh provinsi di Pulau Sumatera dan Kalimantan, Provinsi Jawa Barat, Banten, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Pada tahun 2022, Provinsi Riau masih menjadi provinsi penghasil kelapa sawit terbesar dengan luas sebesar 2,87 juta ha atau 18,70 persen dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Dari luas areal tersebut, Provinsi Riau menghasilkan 8,74 juta ton CPO. Luas areal perkebunan kelapa sawit menurut status perusahaan didominasi oleh perkebunan besar swasta sebesar 5,58 juta ha atau 56 persen perkebunan kelapa sawit dikuasai oleh perkebunan swasta; diikuti perkebunan rakyat yang menguasai 6,21 juta ha atau 40,51 persen perkebunan kelapa sawit; serta sisanya 0,55 juta ha atau 3,57 persen dikuasai oleh perkebunan besar negara. digunakan oleh Belanda untuk kebutuhan lokal, terutama untuk memproduksi sabun dan lilin.



Transaksi Multilateral di Bursa Berjangka

Oleh: Kenneth Tan Kian Li

Pertumbuhan transaksi multilateral di Bursa ICDX telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan transaksinya menunjukkan potensi yang besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan literasi keuangan di Indonesia. Dengan infrastruktur yang semakin matang dan regulasi yang ketat, bursa berjangka dapat menjadi destinasi yang menarik bagi para pelaku pasar lokal maupun internasional.

Sistem perdagangan multilateral merupakan sistem perdagangan di mana banyak penjual bertemu banyak pembeli dan tidak saling mengenal (*many to many*). Transaksi ini terjadi di dalam bursa, sehingga seluruh transaksinya otomatis terdaftar di bursa. Salah satu fungsi bursa berjangka adalah *price maker* atau sarana pembentukan harga yang adil dan wajar. *Price maker* dapat terjadi sebab transaksi dan perdagangan di bursa berjangka berdasarkan mekanisme pasar, yakni permintaan dan penawaran yang transparan.

Proses transaksi multilateral di bursa berjangka melibatkan beberapa langkah. Berikut adalah gambaran umum tentang bagaimana proses transaksi terjadi:

Penempatan Pesanan (*Placement Order*)

Pelaku pasar, seperti *hedger*, spekulator, atau produsen, menempatkan pesanan untuk membeli atau menjual kontrak berjangka melalui pialang berjangka. Pesanan ini dapat berupa *Instant Execution* (dilakukan segera dengan harga pasar saat ini) atau *Pending Order* (dilakukan pada harga tertentu atau lebih baik).

Pialang Berjangka

Order transaksi dari nasabah disampaikan kepada pialang berjangka. Pialang berjangka berperan sebagai perantara antara pelaku pasar dan bursa. Mereka membantu pelaku pasar dalam mengeksekusi pesanan dan memberikan saran terkait perdagangan.

Eksekusi Pesanan (*Order execution*)

Pialang berjangka mengeksekusi pesanan pelaku pasar pada platform perdagangan bursa. Proses ini melibatkan pertukaran perintah beli dan perintah jual yang sesuai dengan aturan bursa.

Penyelesaian Kontrak

Setelah mengeksekusi pesanan, kontrak berjangka perlu diserahkan oleh pialang berjangka. Bursa berjangka biasanya menentukan persyaratan margin untuk memastikan bahwa pelaku pasar memiliki dana yang cukup untuk menutupi potensi kerugian.

Penyelesaian Harian

Bursa melakukan penyelesaian harian, di mana perbedaan antara harga penyelesaian kontrak berjangka pada hari itu dengan harga pembukaan kontrak dihitung. Jika pelaku pasar memiliki keuntungan, dana tersebut ditransfer ke akun mereka; sebaliknya, jika mereka

mengalami kerugian, dana itu diambil dari akun mereka.

Penyelesaian Akhir (*Delivery* atau *Likuidasi*)

Kontrak berjangka dapat diselesaikan melalui pengiriman fisik atau penyelesaian secara tunai. Jika melalui pengiriman fisik, barang aktualnya diserahkan kepada pembeli. Namun, sebagian besar kontrak berjangka diselesaikan sebelum mencapai tahap ini (*jatuh tempo*), dengan pelaku pasar menutup posisi mereka dengan menjual kembali kontrak atau menyelesaikannya secara tunai (*Cash Settlement*).

Pelaporan transaksi

Semua transaksi akan tercatat dan dilaporkan oleh bursa berjangka. Ini mencakup harga eksekusi, volume, dan waktu pelaksanaan. Seluruh catatan transaksi akan tersimpan. Ini akan membantu pelaku pasar dan bursa berjangka memantau aktivitas dan memastikan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi.

Proses transaksi di dalam bursa ini memastikan bahwa seluruh perdagangan berlangsung secara adil, transparan, dan efisien di bursa berjangka, serta memberikan jaminan keamanan dan keberlanjutan dalam pelaksanaannya. Terdapat beberapa manfaat dalam melakukan transaksi multilateral melalui bursa berjangka (*futures exchanges*). Berikut adalah beberapa keuntungan tersebut:

Likuiditas Tinggi

Bursa berjangka menyediakan platform perdagangan di mana banyak peserta pasar dapat bertemu. Hal ini menciptakan likuiditas tinggi, dan memungkinkan pelaku pasar untuk masuk atau keluar dari posisi dengan lebih mudah.

Harga yang Transparan

Transparansi harga merupakan salah satu keunggulan bursa berjangka. Harga yang

Bursa Komoditi



ditawarkan dan diterima oleh peserta pasar dapat dilihat secara publik. Hal ini meningkatkan kepercayaan dan memastikan bahwa semua peserta memiliki akses yang sama terhadap informasi harga.

Manajemen Risiko

Kontrak berjangka memungkinkan pelaku pasar untuk melindungi diri dari risiko perubahan harga. Para produsen, distributor, dan spekulator dapat menggunakan kontrak berjangka untuk mengelola risiko yang terkait dengan fluktuasi harga aset, komoditas, atau mata uang.

Penyelesaian yang Terstandarisasi

Kontrak berjangka memiliki persyaratan standar, termasuk ukuran kontrak dan tanggal

penyelesaian. Hal ini mempermudah pelaku pasar untuk memahami dan mengelola posisi mereka tanpa harus bernegosiasi kondisi kontrak secara individual.

Regulasi yang Ketat

Bursa berjangka di Indonesia seperti Bursa ICDX diatur secara ketat oleh otoritas Bappebti. Hal ini menciptakan lingkungan yang terkendali dan adil bagi semua peserta pasar, serta membantu mencegah kecurangan atau praktik bisnis yang tidak etis.

Akses Global

Bursa berjangka memiliki akses ke pasar global, sehingga memungkinkan pelaku pasar dari berbagai negara untuk berpartisipasi. Ini akan menciptakan pasar yang lebih besar dan beragam, meningkatkan peluang dan likuiditas.

Pemisahan Risiko Kredit

Bursa berjangka seperti ICDX yang bertindak sebagai perantara bekerja sama dengan Lembaga Kliring Berjangka (LKB) ICH untuk menjamin penyelesaian seluruh transaksi. Hal ini membantu mengurangi risiko kredit, karena setiap pihak hanya berurusan dengan LKB, bukan dengan pihak lain secara langsung.

Efisiensi dalam Pelaksanaan Transaksi

Platform perdagangan bursa berjangka dirancang untuk efisiensi dalam pelaksanaan transaksi. Pelaksanaan yang cepat dan akurat dapat memberikan keuntungan bagi pelaku pasar yang ingin masuk atau keluar dari posisi dengan sangat cepat.

Keuntungan-keuntungan ini membuat bursa berjangka menjadi pilihan utama bagi banyak pelaku pasar yang mencari likuiditas, transparansi, dan sebagai *tools* manajemen risiko yang lebih baik.



Manfaat Komoditi Syariah Bagi Perbankan

Oleh: Najim Nur Fauziah

Peran Komoditi Syariah Bagi Pertumbuhan Ekonomi. Kehadiran keuangan syariah yang mencakup berbagai instrumen dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan hukum Islam telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia melalui berbagai mekanisme dan model yang mendukung inklusi keuangan, pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), serta pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Islamic Finance Development Report tahun 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-7 aset keuangan syariah global. Dan baru-baru ini, pada *State of The Global of Islamic*

Bursa Komoditi

Economic (SGIE) Report 2023, ekonomi syariah Indonesia naik menjadi peringkat ketiga setelah Malaysia dan Arab Saudi.

Naiknya peringkat Indonesia dalam SGIE dapat dikaitkan dengan perkembangan di sektor ekonomi Islam seperti keuangan syariah, makanan dan minuman halal, kosmetik dan *fashion* halal, serta media dan pariwisata halal. Perkembangan ini memainkan peran penting dalam mengangkat posisi Indonesia di panggung global.

Laporan SGIE menunjukkan optimisme pada keuangan syariah di Indonesia dan pertumbuhan ekonomi negara. Namun tentunya tetap diperlukan langkah-langkah strategis yang dapat memperkuat sektor ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia, salah satunya adalah dengan mendorong pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah.

Pembiayaan dari perbankan syariah dalam bentuk modal usaha khususnya dalam bentuk uang tunai sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha. Modal usaha dibutuhkan untuk mendukung usaha yang sedang dijalankan dan mengembangkan skala bisnisnya.

Salah satu bentuk pembiayaan modal kerja yang diterapkan di berbagai perbankan syariah di pasar global adalah skema komoditi murabahah atau komoditi syariah. Misalnya di Malaysia, komoditi syariah menjadi kontrak yang paling banyak digunakan di berbagai produk utama perbankan. Hal ini disebabkan perannya yang dapat memfasilitasi berbagai produk penempatan dana dan produk pendanaan seperti modal kerja, pembiayaan perdagangan, dan pembelian properti.

Komoditi syariah dapat dimanfaatkan secara efektif oleh pelaku usaha khususnya UMKM yang mencari pembiayaan modal kerja yang sesuai prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan

operasional jangka pendek mereka tanpa menggunakan pinjaman bank konvensional yang berbasis bunga. Langkah ini juga memberikan alternatif yang layak bagi pelaku usaha yang ingin mempertahankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah sembari mengakses dana yang diperlukan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan. Dengan menawarkan opsi pembiayaan yang sesuai dengan syariah, komoditi syariah dapat juga mendorong investasi di berbagai sektor ekonomi.

Selain itu, peran lain dari komoditi syariah dalam pertumbuhan ekonomi adalah memfasilitasi perdagangan. Hal ini dikarenakan komoditi syariah melibatkan transaksi komoditi yang sudah ada di pasar. Komoditi syariah memungkinkan sebuah usaha untuk terlibat dalam perdagangan dengan menyediakan mekanisme pembiayaan yang sesuai dengan syariah. Pihak yang ingin memanfaatkan komoditi syariah dapat membeli komoditi dari pedagang komoditi melalui transaksi jual beli di Bursa sehingga dapat meningkatkan hubungan perdagangan baik lokal maupun internasional dan mendorong kegiatan ekonomi.

Komoditi syariah juga dapat mendukung sektor pertanian. Seperti yang kita tahu bahwa pertanian menjadi sektor penting yang berkontribusi terhadap perekonomian. Komoditi syariah selain dapat digunakan untuk membiayai produk pertanian, komoditas pertanian juga dapat digunakan untuk *underlying* transaksi komoditi syariah sehingga dapat memberikan pendapatan tambahan bagi para petani. Transaksi komoditi syariah yang membutuhkan berbagai jenis komoditi seperti *Crude palm Oil* (CPO), resin plastik, logam, karet, minyak mentah dapat memperluas keterlibatan pedagang komoditi.

Manfaat Komoditi Syariah Bagi Perbankan

Munculnya fatwa NO: 82/DSN-MUI/VIII/2011 tentang Perdagangan Komoditi Berdasarkan

Prinsip Syariah menjadi solusi yang baik bagi industri perbankan syariah nasional dalam pengelolaan manajemen likuiditas. Khususnya Ketika terjadi kelebihan dana ataupun kekurangan dana, perbankan syariah tidak perlu lagi khawatir karena dapat memanfaatkan skema komoditi syariah yang ada di bursa ICDX.

Dorongan untuk menggunakan komoditi syariah khususnya dalam inovasi dan diversifikasi produk dapat meningkatkan efisiensi lembaga keuangan Islam dan tentunya dapat meningkatkan ekonomi Indonesia. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan, tahun 2023 sampai dengan Juli, total aset keuangan syariah nasional tercatat sebesar US\$163 miliar, atau setara Rp2.461 triliun. Angka ini ini naik sekitar 13% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Optimisme juga datang dari Bank Indonesia yang memproyeksikan pada 2024 ekonomi syariah Indonesia akan tumbuh sebesar 4,7 persen hingga 5,5 persen (yoy).

Angka-angka tersebut cukup menggambarkan potensi perkembangan ekonomi syariah di Indonesia ke depan. Hal ini juga didukung peta demografi Indonesia, yang memiliki jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia yang mencapai 237,56 juta jiwa atau 86,7% dari total penduduk Indonesia. Namun apabila kita perhatikan sektor perbankan syariah, total asetnya hanya mencapai 6,4% dari total aset perbankan secara keseluruhan, sehingga perlu meningkatkan pasar perbankan syariah di Indonesia salah satunya adalah inovasi produk. Inovasi produk tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan skema komoditi syariah atau komoditi murabahah. Akad komoditi murabahah telah banyak dipraktikkan di berbagai negara untuk produk berbasis deposito, pembiayaan rumah, pembiayaan pribadi, kartu kredit, dan pasar uang antar bank syariah.

Luasnya praktik komoditi syariah di berbagai negara karena dianggap sebagai pilihan paling praktis bagi bankir syariah untuk mengembangkan alternatif produk keuangan syariah, mengingat persyaratan dan pengaturan peraturan perbankan yang berlaku, dan memberikan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan keuangan nasabah.

Selain sebagai pintu inovasi, komoditi syariah dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pada perbankan syariah untuk melakukan pengelolaan likuiditas. Dalam perbankan syariah, pengelolaan likuiditas adalah suatu hal yang sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional dan keberlangsungan bisnis. Dalam konteks pengelolaan likuiditas, komoditi syariah dapat digunakan sebagai *underlying asset* dalam transaksi jual beli murabahah.

Dengan menggunakan komoditi syariah sebagai instrumen pengelolaan likuiditas, bank dapat melakukan diversifikasi risiko karena nilai dari komoditi tersebut cenderung stabil. Selain itu, komoditi syariah dapat digunakan dalam berbagai jenis transaksi sehingga memberikan fleksibilitas bagi bank dalam mengelola likuiditas mereka.

Tidak hanya sebagai pintu inovasi dan instrumen keuangan baru, komoditi syariah juga dapat meningkatkan daya saing produk pada perbankan syariah. Dengan pengenalan komoditi syariah pada produknya, bank dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi nasabah yang lebih luas serta dapat menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan yang sudah ada.

Bursa
Komoditi



Emas Diprediksi Menguat Sepanjang 2024

Oleh: Taufan Dimas Hareva

Komoditas Tambang yang Memiliki Banyak Manfaat

Emas telah menjadi salah satu aset investasi paling berharga dan dicari di seluruh dunia selama berabad-abad. Selain nilainya sebagai perhiasan, emas juga memiliki peran penting dalam industri investasi dan ekonomi global, diantaranya adalah:

Nilai intrinsik emas, salah satu alasan utama dibalik popularitas emas sebagai komoditas

tambang adalah nilai intrinsiknya. Emas memiliki sifat unik yang membuatnya berharga, termasuk kekekalan, konduktivitas yang baik, dan daya tahan terhadap korosi. Properti ini membuat emas menjadi pilihan yang populer untuk perhiasan, elektronik, dan aplikasi industri lainnya. Selanjutnya adalah perlindungan Terhadap Inflasi, salah satu manfaat paling signifikan dari investasi emas adalah perannya sebagai lindung nilai terhadap inflasi. Ketika mata uang kehilangan nilainya karena inflasi,

harga emas cenderung naik. Ini karena emas memiliki daya beli yang tetap relatif terhadap barang dan jasa, menjadikannya pilihan yang menarik bagi investor yang ingin melindungi portofolio mereka dari nilai tukar mata uang yang merosot.

Emas sering dianggap sebagai aset yang aman dalam investasi. Ini karena emas memiliki likuiditas yang tinggi dan cenderung mempertahankan nilainya dalam situasi ketidakpastian ekonomi atau geopolitik. Banyak investor menggunakan emas sebagai cara untuk mengimbangi risiko dalam portofolio mereka, karena emas sering memiliki korelasi negatif dengan aset lain seperti saham dan obligasi. Di sisi Permintaan, Permintaan terhadap emas terus stabil di seluruh dunia. Selain penggunaan dalam perhiasan dan industri, emas juga menjadi bagian penting dari cadangan devisa beberapa negara dan digunakan sebagai standar pembayaran dalam perdagangan internasional. Permintaan yang stabil ini memberikan dukungan tambahan terhadap harga emas di pasar global. Meskipun harga emas dapat mengalami fluktuasi jangka pendek, banyak analis memprediksi bahwa harga emas akan terus meningkat dalam jangka panjang. Ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan populasi global, peningkatan permintaan dari negara-negara berkembang, dan ketidakpastian politik dan ekonomi global.

Banyak Diminati di Seluruh Dunia

Emas telah menjadi lambang kekayaan dan keindahan selama ribuan tahun, tetapi popularitasnya tidak terbatas pada bidang perhiasan. Di seluruh dunia, emas memiliki beragam aplikasi dan nilai yang membuatnya diminati oleh berbagai kalangan.

1. Perhiasan dan Budaya

Salah satu penggunaan utama emas adalah untuk pembuatan perhiasan. Di banyak budaya,

emas tidak hanya dianggap sebagai investasi finansial, tetapi juga memiliki makna budaya dan spiritual yang dalam. Perhiasan emas sering digunakan dalam perayaan dan upacara, dan sering diwariskan dari generasi ke generasi sebagai simbol kekayaan dan status sosial.

2. Industri Elektronik

Emas memiliki konduktivitas yang sangat baik, membuatnya sangat berharga dalam industri elektronik. Emas digunakan dalam pembuatan komponen elektronik seperti kabel, sirkuit cetak, dan kontak listrik. Permintaan yang terus meningkat dari industri teknologi telah menjadikan emas sebagai bahan yang sangat dicari.

3. Cadangan Devisa dan Investasi

Banyak negara memegang cadangan emas sebagai bagian dari cadangan devisa mereka. Emas dianggap sebagai aset yang stabil dan memiliki likuiditas tinggi, membuatnya menjadi pilihan yang populer bagi bank sentral dan pemerintah yang ingin melindungi nilai tukar mata uang mereka.

4. Investasi dan Portofolio

Bagi investor, emas merupakan salah satu pilihan investasi yang paling populer. Baik melalui pembelian emas fisik atau investasi dalam instrumen keuangan yang terkait dengan emas, banyak orang memanfaatkan sifat lindung nilainya dan potensi pertumbuhan harga di masa depan.

Rencana Penurunan Suku Bunga Federal Reserve dan Kenaikan Emas Pada 2024

Emas telah lama dianggap sebagai tempat perlindungan investasi dalam situasi ketidakpastian ekonomi dan geopolitik. Sebagai aset yang memiliki nilai intrinsik yang tinggi dan likuiditas yang kuat, pergerakan harga emas selalu menjadi sorotan bagi para investor.

Bursa Komoditi



Untuk memahami proyeksi harga emas sepanjang tahun 2024, penting untuk melihat tren awal tahun ini. Pada awal 2024, harga emas mengalami volatilitas yang cukup tinggi, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan moneter bank sentral, ketidakpastian geopolitik. Kebijakan moneter dari bank sentral, terutama Federal Reserve AS, memiliki dampak besar pada harga emas. Penurunan suku bunga cenderung mendorong harga emas naik karena membuat investasi alternatif seperti obligasi menjadi kurang menarik. Sebaliknya, kenaikan suku bunga dapat memberikan tekanan pada harga emas karena meningkatkan biaya kepemilikan emas.

Federal Reserve (The Fed), sebagai bank sentral Amerika Serikat, memiliki peran yang sangat

penting dalam mengatur kebijakan moneter dan mengendalikan suku bunga di Amerika Serikat. Dimana kebijakan moneter The Fed terkait suku bunga akan memberi dampak signifikan pada pergerakan harga emas. Suku bunga sendiri, berfungsi untuk menekan laju inflasi di AS. Dalam tiga puluh tahun terakhir, inflasi AS mencatatkan inflasi tertingginya pada Juni 2022 lalu pada level 9.1% dan hingga Februari 2024 The Fed berhasil membawa tingkat inflasi ke level 3.2% dan mulai mencapai target di level 2%. Ketika The Fed ingin menurunkan inflasi, mereka cenderung menaikkan suku bunga. Hal ini dilakukan untuk mendorong tabungan daripada pengeluaran, mengurangi jumlah uang yang beredar, dan meredam permintaan.

Sebaliknya, jika The Fed ingin merangsang pertumbuhan ekonomi dan mendorong inflasi yang lebih tinggi, mereka dapat menurunkan suku bunga untuk merangsang pinjaman dan pengeluaran. Terakhir kali Federal Reserve memangkas suku bunganya adalah pada bulan Maret 2020, tepat sebelum perekonomian global terpuruk akibat pandemi. Sejak itu, The Fed telah menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi yang tinggi dan melonggarkan pasar tenaga kerja, dan saat ini ketika tingkat inflasi mendekati target 2% The Fed, Jerome Powell selaku ketua The Fed beberapa kali memberikan sinyal penurunan suku bunganya.

Namun kenyataannya pada 20 Maret 2024, Federal Reserve AS mempertahankan proyeksi penurunan suku bunga untuk tahun ini dalam menghadapi kejutan positif pada inflasi para pejabat The Fed sepakat untuk mempertahankan suku bunga acuan semalam di kisaran 5,25%-5,50% seperti yang diperkirakan pasar secara luas sehingga mempertahankan perkiraan mereka untuk tiga kali pemotongan biaya pinjaman tahun ini. Pasar berekspektasi akan adanya pelanggaran tambahan pada tahun

2024, meskipun Komite Pasar Terbuka Federal (FOMC) melihat pertumbuhan yang lebih kuat pada tahun 2024 dan 2025 dibandingkan perkiraan awal. Ketua The Fed Jerome Powell mencatat bahwa pemotongan suku bunga terlalu dini dapat memicu kembalinya inflasi dan menyebabkan lebih banyak kerugian bagi konsumen. The Fed kemungkinan akan mempertahankan pedoman ke depan dan menekankan bahwa mereka memerlukan lebih banyak bukti bahwa inflasi berada pada jalur yang berkelanjutan menuju target 2% sebelum menurunkan suku bunga. Hal ini membawa harga emas menyentuh level tertingginya sepanjang sejarah pada level \$2222 per *troy ounce*.

Ekspektasi para pelaku pasar memperkirakan adanya pelonggaran tambahan pada tahun 2024, meskipun Komite Pasar Terbuka Federal (FOMC) melihat pertumbuhan yang lebih kuat pada tahun 2024 dan 2025 dibandingkan perkiraan awal. Dot Plot ekspektasi suku bunga FOMC juga menunjukkan kenaikan pada kurva ujung panjang, pada akhir tahun 2026. The Fed kini memproyeksikan tingkat suku bunga kebijakan jangka panjang yang lebih tinggi hingga bulan Desember 2024, naik menjadi 2,6% dari 2,5%, sehingga membawa tekanan pada kinerja mata uang USD dan memberikan sinyal positif untuk harga emas.

Ketidakpastian geopolitik juga dapat mempengaruhi pergerakan harga emas. Konflik regional, ketegangan perdagangan antara negara-negara besar, dan ketidakstabilan politik dapat menyebabkan investor mencari perlindungan dalam aset yang lebih aman, seperti emas. Saat ini konflik Timur Tengah masih menjadi momok bagi kondisi ekonomi global. Pada Oktober 2023 lalu, ketegangan geopolitik di Timur Tengah yang dipicu serangan Hamas ke Israel mulai memberikan dorongan kepada aset-aset *safe haven* seperti emas. Emas

sebagai aset *safe haven* menjadi lebih diminati setelah pihak Israel menunjukkan tanda-tanda serangan darat terhadap jalur Gaza sebagai respons terhadap serangan Hamas pada akhir pekan lalu menimbulkan kekhawatiran konflik geopolitik yang meluas. Harga emas melanjutkan tren positif setelah bentrokan militer antara pasukan Israel dan kelompok militan Palestina, Hamas, meningkatkan ketegangan politik Timur Tengah sehingga memperkuat daya tarik emas sebagai aset *safe haven*. Meskipun ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga emas, banyak analis memperkirakan bahwa harga emas akan cenderung naik sepanjang tahun 2024.

Di sisi yang lain, salah satu pendorong di balik kenaikan emas ke tingkat rekor sepanjang tahun ini dan tahun lalu adalah demam emas yang terjadi di Tiongkok. Menurut data dari oleh GSC Commodity Intelligence Investor Tiongkok, rumah tangga dan bank telah menimbun emas sejak Krisis Keuangan Global sebagai lindung nilai terhadap ketidakstabilan ekonomi di negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia tersebut. Tiongkok kini secara efektif dipandang sebagai pilar utama pasar emas, yang hampir pasti dijamin akan menjaga harga emas tetap di atas \$2.000 per *ounce* di masa mendatang. Prediksi harga emas hari ini, dan perkiraan harga emas untuk tahun 2024 tampaknya cukup positif, karena awal tahun sudah sangat bullish mengingat kekhawatiran geopolitik yang ekstrem. Dengan berbagai katalis positif untuk emas, maka menghadirkan skenario yang sangat masuk akal bagi harga Emas untuk mencapai \$3,000 per *troy ounce* jauh lebih cepat dari perkiraan.



Outlook Pasar Sawit Indonesia 2024

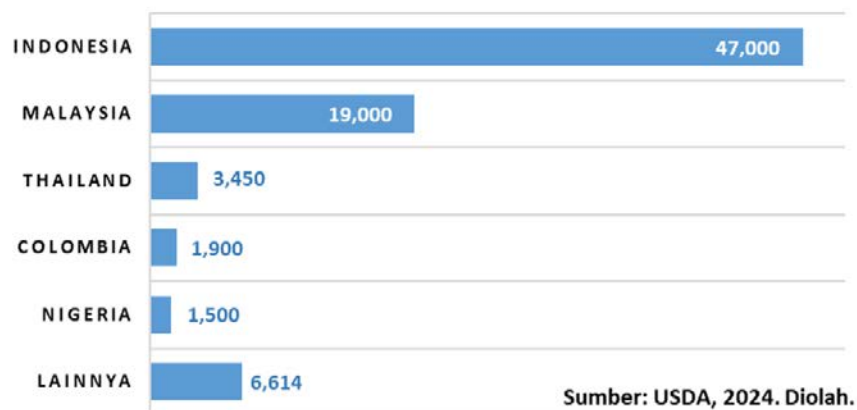
Oleh: Girta Yoga



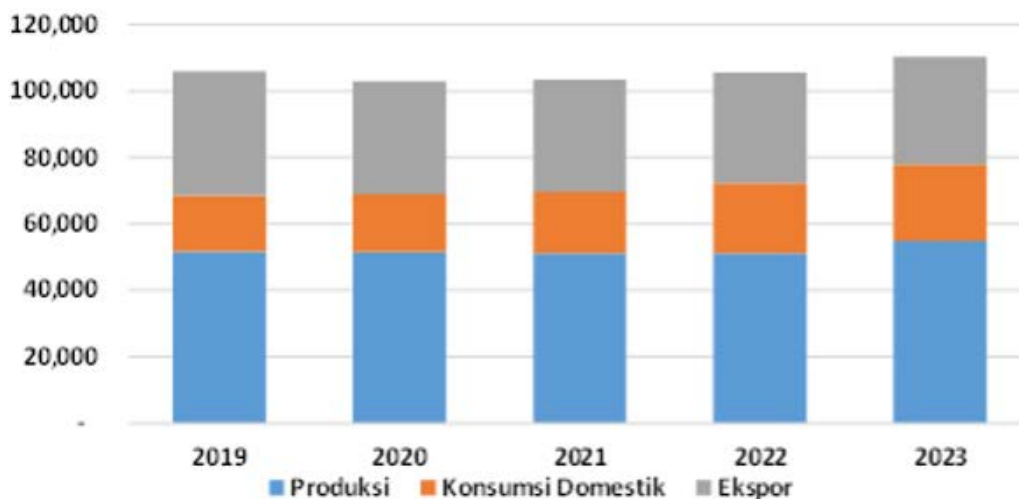
Pasokan dan Permintaan Sawit 2024

Keseimbangan pasokan dan permintaan di pasar sawit Indonesia memiliki peranan penting yang turut mempengaruhi keseimbangan di pasar sawit global. Hal ini sangat wajar mengingat Indonesia merupakan produsen sawit terbesar pertama dunia yang menyuplai sekitar 59% atau sebesar 47 juta ton sawit dari total pasokan sawit di pasar global. Jumlah produksi sawit Indonesia tersebut juga dua kali lebih besar jika dibandingkan dengan volume produksi di negara produsen sawit terbesar kedua dunia, yakni Malaysia, yang menyuplai sekitar 24% atau sebesar 19 juta ton sawit.

PRODUKSI SAWIT GLOBAL 2023



Pasar Sawit Indonesia



Rubrik Utama

Di Indonesia, jumlah pasokan sawit jauh lebih besar daripada permintaan atau konsumsi domestik. Hal ini dapat terlihat dari data statistik kondisi pasar sawit Indonesia selama kurun 5 tahun terakhir, yang menunjukkan konsumsi dalam negeri hanya sekitar 35% dari total produksi sawit sekitar 54 juta ton, yang terdiri atas produksi minyak sawit mentah (CPO) sebesar 50 juta ton dan minyak inti sawit (PKO) sebesar 4 juta ton.

Sementara sisanya sekitar 32 juta ton ditujukan untuk pasar ekspor, yang dibagi menjadi dalam bentuk mentah sebesar 10% dan produk olahan sebesar 90%. Dari data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa hilirisasi untuk komoditas sawit di Indonesia telah berhasil tercapai karena yang diekspor oleh Indonesia hampir seluruhnya dalam bentuk produk turunan.

Dari sisi produksi, diperkirakan kondisi produksi sawit di Indonesia masih akan bergerak stagnan di kisaran 53 – 55 juta ton pada tahun 2024. Adapun untuk pemicu utama stagnansi produksi ini adalah belum adanya ekspansi lahan sawit yang baru serta realisasi peremajaan sawit yang masih rendah.

Ekspansi lahan sawit baru masih terhambat oleh kebijakan moratorium pembukaan hutan alam serta lahan gambut untuk dijadikan lahan sawit baru, yang diatur dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 8 tahun 2018. Dalam proses pengidentifikasian lahan sawit yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), ditemui banyak lahan perusahaan sawit yang telah berjalan, diindikasikan masuk dalam kawasan hutan.



Untuk hambatan pada ekspansi lahan sawit baru sebenarnya masih dapat diakali dengan program peremajaan sawit. Namun, tingkat realisasi peremajaan sawit saat ini masih jauh di bawah target yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian sesuai arahan Komite Pengarah Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), yaitu di angka 180.000 hektare (ha) per tahun yang tersebar di 21 provinsi sentra kelapa sawit.

Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) yang difasilitasi dengan pemanfaatan dana BPDPKS sejak tahun 2017 ini, nyatanya baru berhasil mencapai 30% dari target tersebut atau sebesar 53.012 ha di tahun 2023, dengan penyaluran dana PSR mencapai Rp1,5 triliun yang didistribusikan kepada 21.020 petani. Mengutip dari Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), alasan penghambat tersebut datang dari persyaratan legalitas untuk menerima bantuan dana PSR, dan dana bantuan sebesar Rp30 juta per ha dengan maksimal luasan kebun 4 ha, jauh dari yang dibutuhkan di kisaran Rp 60 juta - Rp70 juta per ha.



Untuk konsumsi dalam negeri tahun 2024 diperkirakan akan terjadi peningkatan sekitar 9,08% menjadi 25,40 juta ton, dari sebelumnya 23,28 juta ton di tahun 2023, dengan asumsi program biodiesel masih bertahan di B35. Namun, apabila B40 jadi diimplementasikan, maka konsumsi berpotensi meningkat menjadi 27,40 juta ton. Selain itu, konsumsi untuk pangan diprediksi mencapai 11,2 juta ton dan untuk oleochemical sekitar 2,6 juta ton.

Kementerian ESDM, melalui penerapan B35 sepanjang tahun 2023 telah mendongkrak kebutuhan CPO untuk biodiesel dalam negeri hingga mencapai 10,6 juta ton. Sehingga, apabila rencana peningkatan menjadi B40 jadi diimplementasikan pada 2024, maka kebutuhan CPO untuk biodiesel dalam negeri akan mencapai 11,6 juta ton.

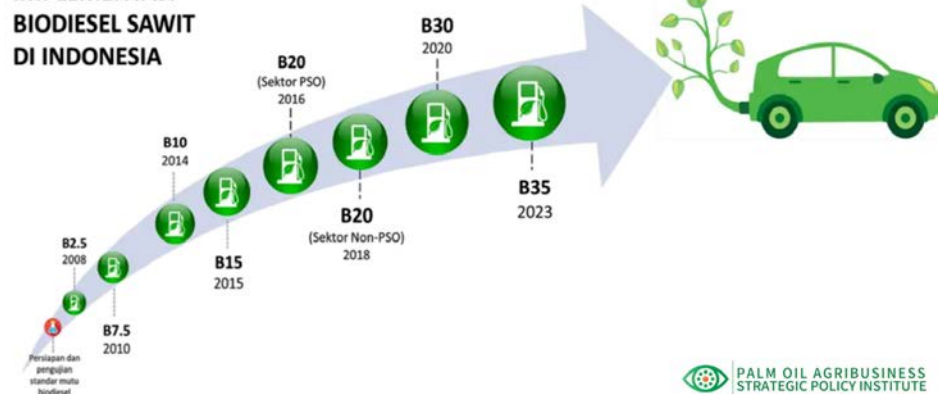
Tentunya selain program biodiesel dalam negeri, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global yang masih menunjukkan ketidakpastian serta implementasi UU Deforestasi Uni Eropa berpotensi membayangi geliat industri kelapa sawit di tahun 2024 ini.

Tren Harga Sawit 2023 & Proyeksi Harga 2024

Harga sawit sepanjang 2023 tercatat bergerak di kisaran harga rata-rata sekitar \$885 per ton, dengan harga tertinggi mencapai level \$1.005 per ton di bulan April, dan harga terendah menyentuh level \$804 per ton di bulan Oktober. Untuk proyeksi pergerakan harga sawit di tahun

Di sisi ekspor, GAPKI memproyeksikan di tahun 2024 akan terjadi penurunan untuk volume ekspor sekitar 4% menjadi 30 juta ton, dari tahun sebelumnya di kisaran 32 juta ton. Salah satu alasan utama yang menjadi pemicunya adalah rencana

IMPLEMENTASI BIODIESEL SAWIT DI INDONESIA



peningkatan program mandatori biodiesel di Indonesia.

Implementasi mandatori biodiesel yang dimulai sejak tahun 2008 melalui program B2.5 terbukti efektif menyerap kebutuhan CPO di dalam negeri, sehingga terus ditingkatkan menjadi B35 pada 1 Februari 2023 lalu. Mengutip dari

2024 diproyeksikan akan bergerak di kisaran harga rata-rata \$850 per ton, dengan rentang harga tertinggi di level \$900 per ton dan harga terendah di level \$800 per ton. Indikator yang menjadi fokus pantauan antara lain kelanjutan mandatori biodiesel di Indonesia, situasi permintaan di negara importir utama, efek badai La Nina dan situasi di pasar minyak nabati.



Proyeksi Komoditi Syariah di Indonesia

Oleh: M. Amru Syifa

Bank Indonesia Proyeksikan Pertumbuhan Ekonomi Syariah

Proyeksi pertumbuhan ekonomi syariah di suatu negara dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan dan kemakmuran di antara populasi Muslim, meningkatnya kepatuhan terhadap nilai-nilai etika, keterlibatan oleh perusahaan multinasional global dan investor, dan strategi nasional yang didedikasikan untuk produk halal dan peluang di sektor terkait. Faktor-faktor ini berkontribusi pada perluasan ekonomi syariah di suatu negara, yang menyebabkan meningkatnya permintaan pada suatu produk dan layanan khusus berdasarkan hukum Islam.

Pada tataran global, kinerja ekonomi syariah Indonesia mencatatkan kenaikan peringkat *State of The Global of Islamic Economic* (SGIE) menjadi peringkat ketiga setelah Malaysia dan Arab pada tahun 2023. *S&P Global Rating* memproyeksikan industri keuangan syariah tumbuh secara positif sebesar 10% pada tahun 2024. Selain Arab Saudi dan Kuwait, Malaysia dan Indonesia menjadi salah satu negara pendorong utama pertumbuhan industri pada tahun 2024.

Pada tahun 2023, sektor unggulan ekonomi syariah Indonesia, *Halal Value Chain* (HVC), tumbuh sebesar 3,93 persen (yoy) masih tumbuh positif meski tidak sekuat tahun sebelumnya yang mencapai 5,53% (yoy). Pertumbuhan HVC di Indonesia didorong oleh sektor pariwisata ramah muslim yang tumbuh sejalan dengan meningkatnya aktivitas masyarakat dalam dunia wisata halal. Secara keseluruhan, sektor unggulan HVC menopang hampir 23 persen dari ekonomi nasional yang dikontribusikan oleh sektor pertanian dan makanan minuman halal, Pariwisata Ramah Muslim (PRM), serta *fashion* Muslim.

Di samping itu, untuk mendukung pertumbuhan sektor usaha syariah di Indonesia, pembiayaan bank syariah juga ikut tumbuh. Penyaluran pembiayaan perbankan syariah per Desember 2023 tumbuh mencapai 15,8% (yoy), melampaui penyaluran total kredit dan pembiayaan perbankan nasional yang tumbuh sebesar 10,6% (yoy). Hal ini menunjukkan bahwa keuangan syariah sangat berperan untuk membangkitkan ekonomi nasional.

Dalam Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia 2023, pertumbuhan perekonomian nasional dalam jangka pendek diperkirakan akan tetap kuat meskipun terdapat berbagai ketidakpastian yang mungkin muncul. Begitu juga dengan ekonomi syariah, diperkirakan akan terus tumbuh meski belum sekuat yang diharapkan.

Deputi Gubernur Bank Indonesia Juida Agung menyampaikan bahwa Bank Indonesia memproyeksikan pada 2024 ekonomi syariah akan naik sebesar 4,7 persen hingga 5,5 persen (yoy). Menurutnya, proyeksi ini didukung pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah yang diperkirakan akan tumbuh pada kisaran 10 persen hingga 12 persen (yoy). Pada tahun 2023, Juida mengungkapkan pertumbuhan pembiayaan syariah khusus ke sektor riil sudah tumbuh 15,8 persen, jauh di atas pertumbuhan kredit dan pembiayaan keseluruhan yang tumbuh 10,5 persen.

Rubrik Utama

Hal ini sejalan dengan implementasi berbagai inisiatif strategis nasional, seperti kewajiban sertifikasi halal sesuai amanat Undang-Undang Jaminan Produk Halal, inovasi pada sektor keuangan sosial syariah, program kolaborasi antar kementerian dan Lembaga, serta digitalisasi ekonomi syariah yang semakin masif. Selain itu, Deputi Gubernur Juda turut menyampaikan bahwa Bank Indonesia berkomitmen melanjutkan kebijakan pengembangan ekonomi syariah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi melalui tiga program utama. Pertama pengembangan sektor unggulan, khususnya sektor makanan minuman halal dan fashion Muslim. Kedua, penguatan keuangan komersial dan sosial syariah, serta pengembangan pasar uang syariah, melalui instrumen Sukuk Bank Indonesia (SukBI) dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SuVBI). Ketiga peningkatan literasi melalui penyelenggaraan Festival Ekonomi Syariah (Fesyar) di Tiga wilayah Indonesia mencakup Regional Sumatera, Kawasan Timur Indonesia dan Jawa dan Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF) yang berskala internasional serta penguatan kepemimpinan di fora Internasional.

Proyeksi Pemanfaatan Pembiayaan Komoditi Syariah

Pemanfaatan pembiayaan komoditi syariah merupakan salah satu strategi yang semakin berkembang dalam industri perbankan syariah. Proyeksi pemanfaatan pembiayaan komoditi syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pertumbuhan aset bank syariah, permintaan pasar terhadap produk keuangan berbasis syariah, dan regulasi yang mendukung pengembangan pembiayaan komoditi syariah.

Pertumbuhan aset bank syariah menjadi indikator penting dalam proyeksi pemanfaatan pembiayaan komoditi syariah. Semakin besar

aset bank syariah, semakin besar potensi untuk membiayai proyek-proyek berbasis komoditas syariah. Di samping itu, permintaan pasar terhadap produk keuangan berbasis syariah juga akan mempengaruhi proyeksi pemanfaatan pembiayaan komoditi syariah. Jika permintaan pasar terhadap pembiayaan komoditi syariah meningkat, maka proyeksi penggunaannya pun akan cenderung naik.

Selain pertumbuhan aset bank syariah dan permintaan pasar, regulasi yang mendukung pengembangan pembiayaan komoditi syariah akan menjadi landasan penting dalam proyeksi pemanfaatannya. Regulasi yang jelas dan mendukung dapat mendorong pertumbuhan pembiayaan komoditi syariah di sektor perbankan.

Dalam beberapa tahun terakhir, tren pemanfaatan pembiayaan komoditi syariah telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Bank-bank syariah mulai melihat potensi dalam membiayai proyek-proyek berbasis komoditas yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini mencerminkan perkembangan positif dalam industri perbankan syariah dan menunjukkan bahwa proyeksi pemanfaatan pembiayaan komoditi syariah cenderung meningkat.

Penggunaan komoditi syariah telah menjadi perkembangan penting dalam pengelolaan dana khususnya di sektor perbankan syariah. Dikeluarkannya Fatwa DSN-MUI No. 82 tahun 2011 membuka jalan bagi pengembangan produk di perbankan syariah dan juga untuk mengatasi tingginya permintaan bank untuk manajemen risiko likuiditas.

Sebelas tahun sejak dikeluarkannya fatwa terkait komoditi syariah, tahun 2022, transaksi komoditi syariah di Indonesia pertama kali dilaksanakan untuk transaksi subrogasi. Hingga kini transaksi komoditi syariah terus

mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Tahun 2023, transaksi komoditi syariah telah mencapai Rp1,2 triliun, meningkat 54% dari tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, akumulasi transaksi syariah dari tahun 2022 hingga akhir tahun 2023 mencapai Rp2 triliun. Transaksi ini melibatkan berbagai perbankan syariah di Indonesia seperti PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Maybank Indonesia- Unit Usaha Syariah, dan PT. Bank Jabar Banten Syariah. Pertumbuhan ini mencerminkan respons positif pasar terhadap produk komoditas syariah di Indonesia.

Di tahun 2024, komoditi syariah semakin diminati oleh perbankan syariah lainnya yang juga ikut merespon dan antusias untuk melakukan transaksi komoditi syariah. Bursa ICDX sebagai penyelenggara pasar murabahah komoditi syariah memproyeksikan bahwa nilai transaksi komoditi syariah dapat mencapai target Rp2,5 triliun di tahun 2024. Hal ini menunjukkan optimisme terhadap perkembangan KS di Indonesia.

Ke depan komoditi syariah tidak hanya dimanfaatkan untuk transaksi subrogasi syariah dan pasar uang antar bank, namun juga dapat segera diimplementasikan untuk produk perbankan syariah lainnya seperti *personal financing*, *lindung nilai*, dan *margin during construction*. Bank syariah juga dapat menggunakan komoditi syariah untuk membiayai nasabahnya melalui pembiayaan modal kerja.

Implementasi komoditi syariah memiliki potensi besar dalam memperluas jangkauan produk syariah terlebih lagi apabila dapat menarik lembaga keuangan syariah untuk terlibat. Namun saat ini di Indonesia masih diperlukan izin penggunaan mata uang asing untuk produk keuangan syariah melalui bursa komoditi.

Kelebihan Pembiayaan Komoditi Syariah

Komoditi syariah merupakan salah satu skema pembiayaan yang paling banyak digunakan dan telah mendapatkan popularitas di industri keuangan syariah. Ini adalah transaksi berbasis kontrak yang memungkinkan individu atau bisnis membeli komoditas dengan syarat pembayaran yang ditangguhkan. Bentuk pembiayaan komoditi syariah sesuai dengan prinsip Islam yang melarang adanya bunga.

Komoditi syariah dinilai fleksibel karena keunggulannya dalam memberikan berbagai bentuk pembiayaan. Skema ini dapat dimanfaatkan di berbagai sektor dan industri, menjadikannya pilihan pembiayaan yang fleksibel bagi bisnis. Baik digunakan di sektor pertanian, manufaktur, atau energi, komoditi syariah menawarkan solusi yang tepat bagi perusahaan untuk memperoleh aset atau bahan mentah yang diperlukan untuk menjalankan operasi mereka.

Sama halnya dengan pembiayaan murabahah, *istishna*, ijarah dan lainnya, pembiayaan komoditi syariah memiliki beberapa kelebihan seperti pembiayaan tanpa bunga, pembayaran yang ditangguhkan, manajemen risiko dan aksesibilitas.

Pembiayaan Tanpa Bunga

Salah satu keunggulan utama komoditi syariah adalah memberikan pembiayaan tanpa bunga. Melalui skema komoditi syariah, pembeli dan penjual menyepakati harga pembelian yang mencakup margin keuntungan bagi penjual.

Pembayaran yang Ditangguhkan

Komoditi syariah memfasilitasi pembayaran yang ditangguhkan, memungkinkan pembeli melakukan pembayaran selama jangka waktu tertentu. Fleksibilitas ini sangat menguntungkan bagi bisnis yang mungkin tidak memiliki dana langsung untuk melakukan

Rubrik Utama

pembayaran di muka. Misalnya, usaha mikro kecil dan menengah yang ingin memperluas operasinya dapat memanfaatkan syariah untuk memperoleh peralatan baru dan membayarnya secara mencicil seiring berjalannya waktu. Struktur pembayaran yang ditanggung ini memungkinkan bisnis untuk mengelola arus kas mereka dengan lebih efektif.

Manajemen Risiko

Komoditi syariah juga dapat digunakan untuk manajemen risiko. Pembeli dan penjual menyepakati harga dan kuantitas komoditas pada saat transaksi, sehingga menghilangkan ketidakpastian terkait fluktuasi harga di masa depan. Stabilitas ini memungkinkan bisnis untuk merencanakan anggaran dan memperkirakan pengeluaran mereka dengan lebih akurat.

Di sisi lain, jika perbankan syariah ingin mengembangkan transaksi pinjaman pribadi, perbankan syariah perlu bekerjasama dengan banyak mitra pemasok atau pedagang komoditas dari seluruh cabang bank syariah di wilayah tersebut. Namun, jika bank syariah menggunakan komoditi syariah, pekerjaan ini akan dialihkan ke bursa komoditi, sehingga mengurangi beban bank syariah dalam memberikan layanan kepada mitra pemasok dan pedagang komoditi. Artinya, risiko perbankan syariah yang terkait dengan kemitraan dan transaksi bisnis dengan mitra pemasok dan pedagang komoditi dapat dikurangi lebih jauh melalui pemanfaatan bursa komoditi. Selain itu, biaya perdagangan melalui bursa komoditi dapat diminimalkan dibandingkan dengan berdagang langsung dengan mitra pemasok atau pedagang komoditi.

Aksesibilitas

Komoditi syariah dapat diakses oleh berbagai individu dan bisnis. Skema komoditi syariah dapat disesuaikan untuk mengakomodasi kebutuhan spesifik dan kemampuan finansial pihak yang membutuhkan dana.

Perbankan syariah saat ini semakin berkembang pesat, hal ini dapat terlihat dari produk bank syariah yang semakin lengkap. Kehadiran produk bank syariah tentu dapat menjadi opsi bagi bank syariah untuk mengedepankan prinsip-prinsip Islami. Produk bank syariah juga lebih mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan, menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi. Berikut implementasi komoditi syariah di produk perbankan syariah di Indonesia.

Jenis Pembiayaan Komoditi Syariah

SiKA

Dengan adanya Fatwa DSN-MUI No 82/DSN-MUI/VIII/2011 tentang Perdagangan Komoditi Berdasarkan Prinsip Syariah di Bursa Komoditi. Sertifikat Perdagangan Komoditi berdasarkan Prinsip Syariah Antar Bank (SiKA) merupakan sertifikat yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS) selaku konsumen komoditi dalam transaksi Pasar Uang Antar Bank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS). Sertifikat ini sekaligus bukti jual beli dengan pembayaran tangguh atas perdagangan komoditas di Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (ICDX). SiKA diterbitkan dalam rupiah, tanpa warkat (*script*) untuk jangka waktu satu hari (*overnight*) hingga 365 hari.

Transaksi PUAS merupakan kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar bank berdasarkan prinsip syariah dalam rupiah maupun valuta asing. SiKA sebagai instrumen PUAS melibatkan tiga elemen pelaku pasar. Pertama, peserta komersial yakni BUS, UUS, dan bank asing yang menjalankan usaha berprinsip syariah yang membeli komoditi di bursa. Kedua, konsumen komoditi yang terdiri dari BUS dan UUS yang membeli komoditi di bursa dari peserta komersial. Ketiga, Bursa Komoditi & Derivatif Indonesia (ICDX) yang telah memperoleh persetujuan dari Badan Pengawas

Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) untuk menyelenggarakan kegiatan pasar fisik komoditi dengan prinsip syariah.

SiKA harus diterbitkan berdasarkan perdagangan komoditi di bursa dan diterbitkan paling banyak sebesar nilai perdagangan komoditi di bursa. Sementara itu komoditi di bursa yang menjadi dasar penerbitan SiKA harus halal dan tidak dilarang oleh peraturan perundang-undangan, sesuai dengan peraturan perdagangan di bursa dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Manfaat dari Transaksi SiKA yaitu, dapat digunakan sebagai salah satu alternatif instrumen PUAS yang dapat menjembatani sesama pelaku industri perbankan syariah maupun bank konvensional dalam hal pengaturan likuiditas. Kemudahan implementasi transaksi komoditi syariah untuk transaksi SiKA dapat dengan cepat memenuhi kebutuhan dana dan mempersolid peran bank syariah di Indonesia. Di samping itu SiKA dapat menjadi penguat transaksi moneter pasar uang syariah melalui transaksi pembelian komoditi yang didasari akad murabahah atau jual beli dengan sistem angsuran, sekaligus memperluas dan memperkuat struktur perbankan syariah baik dari aspek bisnis, pengelolaan aset dan ketahanan likuiditas bank.

Subrogasi

Konsep penyelesaian hutang menggunakan subrogasi telah diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Buku Ketiga mulai pasal 1400 – 1403. Sedangkan subrogasi di lembaga keuangan syariah telah diatur dalam Fatwa DSN MUI No: 104/DSN-MUI/X/2016 tentang Subrogasi Berdasarkan Prinsip Syariah. Kedudukan fatwa tersebut diperkuat dengan adanya Pasal 26 Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Menurut DSN MUI subrogasi merupakan penggantian hak *da'in* lama (pihak yang mengalihkan piutang) oleh *da'in* baru (pihak yang

menerima pengalihan piutang) karena piutang *da'in* lama dilunasi oleh *da'in* baru. Sedangkan subrogasi berdasarkan prinsip syariah adalah penggantian hak *da'in* lama oleh *da'in* baru karena piutang *da'in* lama dilunasi oleh *da'in* baru berdasarkan prinsip syariah. Singkatnya, subrogasi merupakan penggantian kedudukan kreditur oleh pihak ketiga. Penggantian oleh pihak ketiga yang dimaksud bukan untuk membebaskan hutang dan kewajiban debitur namun, menggantikan kedudukan kreditur lama menjadi kreditur baru. Sehingga debitur berkewajiban membayar hutangnya dari kreditur lama ke pihak ketiga sebagai kreditur baru.

Ketika transaksi pengalihan piutang dilakukan, *da'in* baru harus sudah memiliki barang (*sil'ah*) yang dijadikan sebagai alat pembayaran (*tsaman*) yang dapat dibeli melalui Bursa Berjangka. Hal ini dikarenakan dalam transaksi syariah, jual beli uang dengan uang secara tidak tunai tidak diperbolehkan, sehingga membutuhkan komoditi untuk menyelesaikan transaksi subrogasi syariah.

Pembiayaan personal

Penerapan pembiayaan personal (*personal financing*) mengacu pada Fatwa DSN MUI-Nomor 143/DSN-MUI/VIII/2021 tentang Pembiayaan Personal (*At-Tamwilusy Syakhsi atau Personal Financing*). Pembiayaan murabahah personal (*personal financing*) adalah pembiayaan murabahah untuk memenuhi kebutuhan nasabah terkait likuiditas atau dana tunai yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Akad jual beli dalam pembiayaan murabahah personal harus melahirkan perpindahan kepemilikan (*intiqa'ul milkiyyah*) sejak ijab kabulnya sah terjadi. Pembiayaan murabahah personal hanya dapat diberlakukan dalam pembiayaan yang tidak dapat menggunakan akad-akad bagi hasil.

Rubrik Utama



Pada pembiayaan personal yang umumnya dimanfaatkan oleh nasabah-nasabah kecil dari wilayah kabupaten, secara pelaksanaannya bank syariah harus mengurus kerja sama dengan banyak mitra sehingga akan menyulitkan pihak bank syariah dalam operasionalnya. Dengan demikian, apabila perbankan syariah hendak mengembangkan transaksi *personal financing*, perbankan syariah harus mengurus kerja sama dengan banyak mitra supplier atau pedagang komoditi di semua cabang perbankan syariah di daerah-daerah. Hal ini tentunya akan menyulitkan bank untuk melaksanakan pembiayaan personal. Sementara itu untuk memudahkan perbankan syariah, pembiayaan personal dapat menggunakan komoditi syariah akan meringankan tugas perbankan syariah dalam menyediakan mitra supplier atau pedagang komoditi karena tugas tersebut dialihkan ke bursa komoditi. Hal ini membuat risiko perbankan syariah yang berkaitan dengan kerjasama dan operasional transaksi bersama mitra supplier atau pedagang komoditi dapat lebih termitigasi dengan menggunakan bursa komoditi. Selain itu, biaya untuk melakukan transaksi menggunakan bursa komoditi bisa lebih minimal dibandingkan dengan transaksi langsung dengan mitra supplier atau pedagang komoditi.

Mendorong Energi Baru dan Terbarukan di Indonesia

Berdasarkan data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), penggunaan bahan bakar fosil masih merupakan penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca global. Hingga 75% emisi gas rumah kaca disumbang oleh penggunaan bahan bakar fosil. Sumber emisi ini juga menyumbang hingga 89% emisi karbondioksida global.



Rubrik Utama

Indonesia, pada tahun 2022, masuk dalam sepuluh negara penghasil emisi karbon terbesar dunia. Walaupun persentase kontribusi emisi dari sumber penggunaan energi di Indonesia tidak sebesar data global, akan tetapi emisi gas rumah kaca dari penggunaan energi masih merupakan yang terbesar dengan menyumbang lebih dari 40% emisi gas rumah kaca di Indonesia. Sektor industri, transportasi, dan pembangkit listrik merupakan tiga besar penyumbang emisi gas rumah kaca dari sektor energi. Oleh karena itu, pemerintah mengupayakan program-program untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dari sektor energi ini menggunakan energi baru terbarukan.

Indonesia memiliki potensi besar akan sumber energi baru terbarukan. Kondisi geografis Indonesia yang berada dalam jalur cincin gunung api dunia, memiliki jumlah gunung api aktif terbanyak di dunia. Dengan kondisi ini, Indonesia juga menyimpan potensi 40% cadangan panas bumi dunia. Selain itu, Indonesia juga memiliki potensi besar dari energi hidro, energi surya, energi angin, energi laut, dan bioenergi.

Potensi energi dari sumber alam Indonesia juga sangat tersebar. Indonesia memiliki lebih dari 4.000 sungai yang berpotensi digunakan sebagai sumber energi hidro. 128 diantaranya merupakan sungai besar, termasuk Sungai Mamberamo di Papua dan Sungai Kayan di Kalimantan Utara. Perkiraan energi baru terbarukan Indonesia bisa mencapai 3.600 Gigawatt. Hal ini disampaikan oleh Presiden Joko Widodo pada Pembukaan *World Hydropower Congress* pada tahun 2023.

Walaupun sebaran potensi sumber energi baru terbarukan di Indonesia cukup tersebar sehingga bisa menjadi sumber energi di berbagai daerah, sumber energi tersebut banyak yang jauh dari lokasi-lokasi yang membutuhkan energi dalam jumlah besar. Tantangan lain dengan potensi sumber energi yang tersebar adalah kebutuhan

atas alih teknologi dan pendanaan yang besar. Selain itu, sebagai negara kepulauan, transmisi energi dari suatu sumber yang besar ke lokasi lain bisa menjadi kendala lain yang harus dihadapi.

Saat ini, kapasitas pembangkit energi baru terbarukan di Indonesia baru mencapai 15% dari total kapasitas pembangkit yang ada. Dengan potensi energi baru terbarukan Indonesia yang begitu besar, Pemerintah menargetkan untuk terus menambah kapasitas pembangkit dengan energi baru terbarukan dan secara bertahap melakukan peralihan sumber energi yang digunakan. Pemerintah menargetkan untuk terus menambah jumlah pembangkit energi baru terbarukan di Indonesia sebanyak 52 lokasi pada tahun 2025.

Mengembangkan pembangkit dengan sumber energi baru terbarukan membutuhkan dana. Salah satu cara mendukung target pemerintah dalam pengembangan energi baru terbarukan adalah melalui pembelian *Renewable Energy Certificate* (REC). REC merupakan instrumen pengakuan atas penggunaan energi yang dihasilkan dari sumber energi baru terbarukan. Dengan memanfaatkan energi yang bersumber dari pembangkit energi baru terbarukan, maka upaya ini secara langsung mendorong pengembangan pembangkit-pembangkit energi baru terbarukan lainnya. Pengembangan pembangkit energi baru terbarukan diharapkan dapat mengurangi penggunaan bahan bakar fosil Indonesia dan menjadi penyumbang upaya menurunkan emisi gas rumah kaca dunia.

Indonesia memiliki Potensi Energi Baru dan Terbarukan (EBT) yang cukup besar diantaranya, mini/*micro hydro* sebesar 450MW, biomassa 50GW, energi surya 4,80kWh/m²/hari, energi angin 3-6 m/det dan energi nuklir 3GW. Pengembangan EBT mengacu pada Perpres No. 5 Tahun 2006 tentang Kebijakan Energi Nasional. Dalam Perpres disebutkan kontribusi

EBT dalam bauran energi primer nasional pada tahun 2025 adalah sebesar 17% dengan komposisi bahan bakar nabati sebesar 5%, panas bumi 5%, biomassa, nuklir, air, surya, dan angin 5%, serta batubara yang dicairkan sebesar 2%.

Untuk itu langkah-langkah yang akan diambil Pemerintah adalah menambah kapasitas terpasang Pembangkit Listrik Mirko Hidro menjadi 2,846MW pada tahun 2025, kapasitas terpasang Biomassa 180MW pada tahun 2020, kapasitas terpasang angin (PLTB) sebesar 0,97 GW pada tahun 2025, surya 0,87 GW pada tahun 2024, dan nuklir 4,2 GW pada tahun 2024.

Pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) tengah serius menggarap potensi besar EBT di Indonesia sebagai sumber energi andalan di masa depan. Salah satu aksi nyata adalah mempercepat pengembangan EBT baik listrik maupun non listrik.

Hingga semester 1 tahun 2023, tercatat kapasitas terpasang Pembangkit Listrik Tenaga (PLT) EBT secara menyeluruh sudah mencapai 12.736,7 Mega Watt (MW). Besaran angka ini merupakan hasil kontribusi dari PLT Air sebesar 6.738,3 MW, PLT Bio 3.118,3 MW. PLT Panas Bumi 2.373,1 MW, PLT Surya 322,6 MW, PLT Bayu 154,3 MW, serta PLT Gasifikasi Batubara 30.0 MW. Saat ini kapasitas pembangkit EBT sebesar 12,7 GW atau 15% dari total pembangkit sebesar 84,8 GW.

Target pada tahun 2025 sebanyak 52 lokasi, dan saat ini telah diimplemetasikan di 37 lokasi. Pemanfaatan biomassa telah mencapai 306 ribu ton dari target 1,08 juta ton pada tahun 2023.

Sebagaimana diketahui, Indonesia memiliki potensi EBT yang berlimpah mencapai 3.687 GW, terdiri dari potensi surya sebesar 3.294

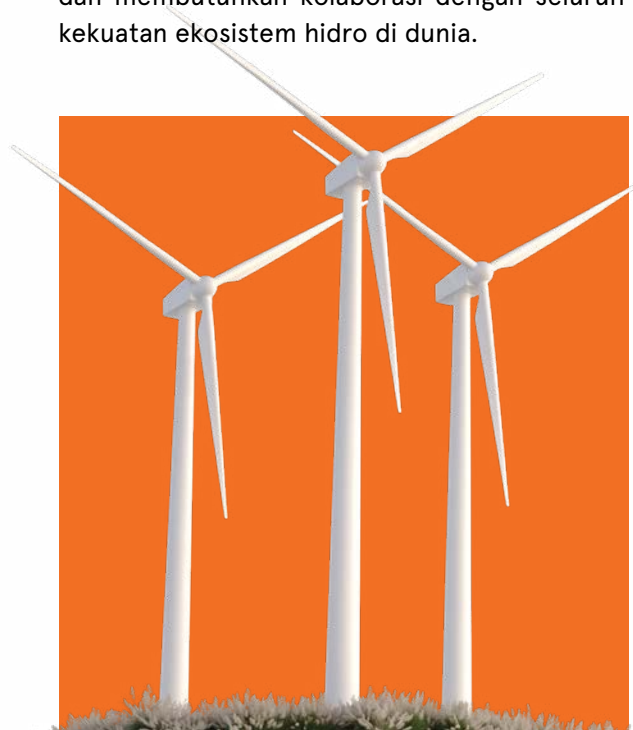
GW, potensi hidro 95 GW, potensi bioenergi 57 GW, potensi bayu 155 GW, potensi panas bumi 23 GW, potensi laut 63 GW. Diluar itu, terdapat potensi uranium 89.483 ton dan Thorium 143.234 ton. Potensi EBT tersebut sangat besar, tersebar, dan beragam.

Pengembangan EBT sendiri perlu mempertimbangkan aspek teknis dan keekonomian, kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangannya.

Berasarkan hitungan, potensi EBT diperkirakan mencapai 3.600 Gigawatt (GW), baik dari energi matahari, angin, panas bumi, arus laut, ombak, *bioenergy*, dan juga dari tenaga hidro.

Indonesia memiliki lebih dari 4.400 sungai yang potensial, dan 128 di antaranya adalah Sungai besar. Sungai Mamberamo di Papua memiliki potensi 24.000 MW. Sungai Kayan di Kalimantan Utara memiliki potensi 13.000 MW. Sedangkan, tantangannya adalah lokasi sumber tenaga hidro jauh dari pusat kebutuhan Listrik.

Dibutuhkan pendanaan dan alih teknologi. Ini membutuhkan investasi yang tidak sedikit dan membutuhkan kolaborasi dengan seluruh kekuatan ekosistem hidro di dunia.



Tips Transaksi Fisik Emas Digital yang Aman

Oleh: Khusnul Khotimah

Manusia telah mengenal emas sejak ribuan tahun lalu. Manusia menganggap emas sebagai sebuah logam yang berharga, karena sifatnya yang langka, tahan korosi dan tidak pudar. Hingga saat ini, emas masih dianggap sebagai komoditas pengukur kekayaan dan kekuasaan bagi seseorang bahkan suatu bangsa. Berasal dari kepopuleran emas sebagai sebuah aset, manusia kemudian mulai memanfaatkan emas sebagai alat tukar. Pada zaman yang modern ini, emas masih melanjutkan dominasinya sebagai komoditas yang berharga dan diakui di seluruh dunia. Dengan karakteristik tersebut, masyarakat saat ini banyak memanfaatkan emas sebagai sebuah instrumen investasi, sifat langka emas membuat jumlahnya terbatas sehingga valuasinya terus meningkat. Pemilik emas dapat dengan mudah menjual atau menukarkan emas yang dimilikinya, karena nilai emas diakui di seluruh dunia.

Masyarakat Indonesia banyak memanfaatkan emas sebagai instrumen investasi, baik dalam bentuk emas batang ataupun perhiasan dengan tujuan investasi. Seiring perkembangan teknologi, budaya investasi emas terus berlanjut dan menunjukkan perkembangan dengan memanfaatkan teknologi. Jika dulu masyarakat membeli emas berupa fisik, baik dalam bentuk



batangan atau perhiasan, sekarang emas dapat dibeli dalam bentuk digital atau yang dikenal dengan istilah emas digital. Emas digital menawarkan beberapa keuntungan dibandingkan memberi emas fisik, diantaranya:

1. Transaksi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi *online*.
2. Tidak perlu mengantri di toko emas untuk melakukan pembelian dan/atau penjualan emas.

3. Pecahan emas yang dapat dibeli lebih bervariasi dan memungkinkan untuk membeli emas dalam jumlah yang sangat kecil, misalnya nasabah dapat membeli emas senilai Rp 10.000,-.

4. Masyarakat tidak perlu menyediakan tempat penyimpanan emas yang membutuhkan pengamanan dan biaya ekstra.

Selayaknya sebuah aset, emas digital juga memiliki risiko. Dalam perdagangan fisik emas digital, pelanggan tidak memegang sendiri emas yang telah dibeli namun 'dititipkan' pada penjual untuk disimpan pada tempat penyimpanan emas. Melalui sistem ini terdapat risiko *fraud* atau penipuan, seperti pedagang emas sebenarnya tidak memiliki dapat emas yang telah diperdagangkan. Seiring dengan tingginya minat masyarakat terhadap emas digital, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan membuat serangkaian peraturan, mulai dari peraturan Menteri Perdagangan, hingga Peraturan Badan Perdagangan Berjangka dan Komoditi. Pada peraturan tersebut pemerintah melibatkan bursa berjangka dan lembaga kliring untuk melancarkan perdagangan fisik emas digital.

Dalam Peraturan Badan Perdagangan Berjangka dan Komoditi (BAPPEBTI) no. 13 tahun 2019 tentang ketentuan teknis penyelenggaraan pasar fisik emas digital, sebelum mulai menjual emas digital, pedagang fisik emas digital harus mencatatkan emas dengan jumlah minimal seberat 10 kilogram kepada lembaga kliring berjangka sebelum dapat mulai menjual emas digital. Emas tersebut akan ditempatkan di lembaga kliring pada tempat penyimpanan emas yang telah sesuai standar.

Sebelum melakukan perdagangan fisik emas digital, pedagang emas digital yang telah

terdaftar di ICDX harus menyerahkan emasnya kepada lembaga kliring ICH dan kemudian emas tersebut akan disimpan di *depository* bursa yaitu ICDX Logistik Berikat (ILB). Setelah itu, lembaga kliring akan mencatatkan jumlah emas yang diserahkan ini sebagai saldo emas pedagang emas digital. Setiap transaksi dilakukan oleh pedagang emas tersebut akan dilaporkan secara langsung kepada ICH sehingga Lembaga kliring akan melakukan proses debit-kredit pada saldo emas milik pedagang emas digital, artinya setiap terjadi transaksi, saldo emas ini akan berkurang atau bertambah tergantung dari jenis transaksi yang dilakukan. Melalui sistem seperti ini, pedagang emas hanya dapat menjual emas yang dimilikinya, hal ini dijamin oleh lembaga kliring ICH.

Lalu bagaimana jika pedagang emas digital kehabisan saldo emas digital? Misalnya seluruh emas yang dititipkan pada lembaga kliring telah terjual semua? Tidak perlu khawatir, bahkan ketika saldo emas milik pedagang emas digital yang tersisa tinggal 2,500 gram, lembaga kliring akan meminta pedagang emas untuk menambah saldo emasnya. Jika pedagang tidak menambah saldo emasnya maka mereka tidak dapat menjual emasnya kepada masyarakat.

Dengan rangkaian peraturan yang tersedia serta sistem yang mumpuni untuk memastikan keamanan bertransaksi, hak serta kewajiban para pihak yang menjalankan transaksi dapat dijamin keamanannya. Hal ini dilakukan untuk mencegah penipuan dan menjamin hak serta kewajiban para pihak yang menjalankan transaksi, sehingga investor emas tidak perlu ragu untuk membeli emas. Kini, tidak perlu takut untuk bertransaksi emas digital di bursa, karena terjamin keamanan dan legalitasnya.

Harga Forex Naik Turun, Bagaimana Cara Prediksinya?

Oleh: Dedi Prasetyo

Melihat berbagai pergerakan harga mata uang utama dunia yang sangat fluktuatif, tampaknya kita perlu berpikir dengan cermat untuk dapat mengambil potensi keuntungan dari pergerakan harga tersebut. Jika kita berbicara dengan *trader* atau investor *forex* yang sukses di pasar *forex*, mereka pasti akan menyoroti kemampuan dan pengetahuan mereka tentang cara memprediksi pasar *forex* dengan menganalisis pergerakan harga *forex* tersebut.

Sebelum kita melanjutkan, kita perlu menjawab pertanyaan – apa itu pasar *forex*? Sederhananya, ini adalah pasar global terdesentralisasi untuk perdagangan mata uang. Selain itu, pasar *forex* adalah pasar terbesar di dunia yang memproses transaksi senilai triliunan dolar setiap hari. Pelaku utama di dalamnya adalah bank internasional, *hedge fund*, perusahaan komersial, berbagai bank sentral dan, tentu saja, broker dan investor *forex* ritel.

Kembali ke prediksi pergerakan pasar, kita harus mengakui bahwa seorang *trader* harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar suatu mata uang.



Perlu di ingat, bahwa tidak ada rumus atau analisa untuk memprediksi pergerakan harga mata uang yang dengan tingkat kepastian 100%. Semuanya tergantung pada keahlian, pengalaman, keakuratan analisa, dan komitmen pada saat melakukan transaksi di pasar *forex*.

Lima faktor yang perlu dipahami dalam menganalisa dan memprediksi pergerakan suatu harga pada mata uang asing / *forex* adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi.
2. Geopolitik atau stabilitas politik.
3. Kebijakan moneter.
4. Impor dan ekspor.
5. Tingkat suku bunga.

Jika kita dengan cermat menelusuri semua peristiwa, faktor mikro dan faktor makro, kita akan memiliki peluang keberhasilan yang jauh lebih tinggi dalam membuat prediksi arah pergerakan sebuah harga.

Tren Forex

Mampu mengidentifikasi tren harga valuta asing adalah salah satu keterampilan inti yang harus dimiliki oleh seorang *trader forex*, karena akan terbukti sangat berguna dalam membuat prediksi pergerakan harga *forex*. Tren adalah arah umum pada sebuah harga aset. Tren terbagi menjadi 3, di antaranya :

1. **Tren Harga Naik (*Uptrend*).**
2. **Tren Harga Turun (*Downtrend*).**
3. **Tren Harga Stagnan (*Sideways*).**

Tren pergerakan harga dapat bervariasi dari sisi jangka waktunya. Dari jangka pendek, menengah, atau jangka panjang. Mampu mengidentifikasi suatu tren harga terbukti sangat menguntungkan, dan alasannya adalah sebagai seorang trader akan dapat bertransaksi dengan mengikuti arah tren harga tersebut.

Dalam konteks strategi *trading* secara umum, yang terbaik adalah *trading* dengan mengikuti arah tren. Jika tren umum pasar valas bergerak naik, kita harus berhati-hati dalam mengambil posisi apa pun yang mungkin mengandalkan tren yang bergerak ke arah yang berlawanan, atau sebaliknya.

Jenis Analisis Forex

Ada banyak cara yang berbeda-beda untuk menganalisis pasar valuta asing. Namun, dalam artikel ini, kita akan membahas keterampilan dan kemampuan yang penting untuk dikembangkan oleh seorang *trader* guna meminimalkan risiko dan memahami pergerakan harga dengan lebih akurat, melalui sebuah analisis. Dasar analisis pasar *forex* melibatkan dua pendekatan utama yaitu, analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental melibatkan evaluasi faktor-faktor ekonomi, politik, dan sosial yang dapat memengaruhi nilai tukar mata uang. Beberapa langkah dalam analisis fundamental meliputi:

- **Ekonomi Makro**

Perhatikan indikator ekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, dan tingkat inflasi. Data ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi suatu negara.

- **Kebijakan Moneter**

Pelajari kebijakan moneter yang diambil oleh bank sentral. Tingkat suku bunga dan langkah-langkah kebijakan moneter lainnya dapat berdampak signifikan pada nilai tukar mata uang.

- **Berita dan Peristiwa Global**

Tetap *up-to-date* dengan berita ekonomi global dan peristiwa politik yang dapat memengaruhi pasar *forex*.

Analisis Teknikal

Analisis teknikal melibatkan studi historis grafik harga dan menggunakan berbagai indikator teknikal untuk mengidentifikasi pola dan tren. Beberapa aspek analisis teknikal meliputi:

- **Grafik Harga**

Gunakan grafik harga untuk mengamati pergerakan harga mata uang selama periode waktu tertentu. *Candlestick chart* dan *line chart* sering digunakan dalam analisis teknikal.

- **Indikator**

Gunakan indikator seperti RSI (Indeks Kekuatan Relatif), MACD (Konvergensi/Divergensi Rata-rata Pergerakan), dan *moving averages* untuk membantu mengidentifikasi tren, momentum, dan kondisi *overbought* atau *oversold*.

Trading 101



- **Pola Chart**

Identifikasi pola chart seperti *head and shoulders*, *double tops*, dan *double bottoms*. Pola ini dapat memberikan petunjuk tentang perubahan tren harga.

- **Manajemen Risiko dan Strategi Trading**

Selalu ingat bahwa pasar *forex* dapat berfluktuasi sangat tinggi, dan tidak ada metode yang dapat menjamin keberhasilan 100%. Oleh karena itu, penting untuk terus belajar, berlatih, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang pasar *forex*. Berikut beberapa strategi untuk mengelola risiko pada saat melakukan *trading* di pasar *forex*:

1. Tentukan seberapa banyak risiko yang bersedia Anda ambil pada setiap melakukan *trading*.
2. Tetapkan level *stop-loss* dan *take-profit* untuk melindungi modal Anda.
3. Gunakan strategi trading yang sesuai dengan gaya dan tujuan investasi Anda.

KESIMPULAN:

Mampu membuat prediksi pergerakan harga *forex* bukanlah trik yang mudah, dan tidak akan membuat cepat kaya dengan *forex*. Hal ini memerlukan analisis pasar yang konstan, dan keterampilan yang baik dalam memanfaatkan berbagai jenis pendekatan untuk menghasilkan hasil analisa terbaik. Meskipun analisis teknikal dan fundamental sangat berbeda, trader tetap bisa mendapatkan peluang keuntungan dengan menggunakan keduanya secara bersamaan.



1,1,1 (21, 13, 8) ⚙️ ✕

111
110
109
108
107
105
104
103
102
101
100
000
001
002
003
004

19 Jan 12:40

19 Jan 12:40

19 Jan 12:38

19 Jan 12:39

ICDX Office

Midpoint Place Lt. 23, Jl. H.
Fachrudin No.26, RT.9/RW.5,
Kecamatan Tanah Abang, Kota
Jakarta Pusat, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta 10250, Indonesia.



 **Indonesia Commodity
& Derivatives Exchange**

 **icdxgroup**

 **icdxgroup**

